KONSEP AKHLAK RASULULLAH SAW DALAM KITAB MAWLID BARZANJĪ DAN SHA'IR QAṢĪDAH BURDAH

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Ria Purnamawati
NIM. F0.23.16.072

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Ria Purnamawati

NIM : F0.23.16.072

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN SunanAmpel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan, adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
3607AAFF666457214
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ria Purnamawati

PERSETUJUAN

Tesis Ria Purnamawati ini telah disetujui

Pada tanggal 17 Juli 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag

NIP.197207111996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Ria Purnamawati ini telah diuji

Pada tanggal 31 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. H. Abd. Kadir, MA .....
2. Dr. Junaedi, M.Ag .....
3. Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag .....

Surabaya, 08 Agustus 2019

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIA PURNAMAWATI
NIM : F02316072
Fakultas/Jurusan : Program Magister Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : riapurnamawati6@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Konsep Akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
TGL 20
9194DAFF666457814
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Ria Purnamawati)

ABSTRAK

Ria Purnamawati (F02316072), "Konsep Akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah", Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Key Word: Akhlak Rasulullah Saw, Kitab Mawlid Barzanjī, Sha'ir Qaṣīdah Burdah

Pembimbing: Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanji dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perspektif Sheikh Ja'far al-Barzanjī tentang akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid al-Barzanji; Bagaimana perspektif Iman al-Bushirī tentang akhlak Rasulullah Saw dalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah, dan; Bagaimana perbandingan Akhlak Rasulullah Saw di dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah.

Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data, dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan, *pertama,*akhlak Rasulullah Saw menurut perspektif Sheikh Ja'far al-Barzanjī dalam Kitab Mawlid Barzanjī adalah rendah hati, mandiri, qanaah, sayang terhadap keluarga, mencintai orang-orang fakir miskin dan umatnya, serta jujur. *Kedua,* akhlak Rasulullah Saw menurut perspektif Imam al-Bushirī dalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah adalah taat beribadah, zuhud, dan pemimpin yang baik.*Ketiga,* perbandingan Akhlak Rasulullah Saw di dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah dapat dilihat dari sistem penulisannya dan ciri khas dari masing-masing kedua kitab. Kitab Mawlid Barzanji lebih mudah dipahami dan lebih detail, sedangkan Sha'ir Qaṣīdah Burdah memiliki pembahasan yang kurang detail dan juga bermajas. Ciri khas dari Kitab Mawlid Barzanjī mengenai penjelasan akhlak Rasulullah Saw lebih mengacu kepada sifat-sifat Nabi seperti pemalu, rendah hati, dan mandiri. Sedangkan ciri khas Sha'ir Qaṣīdah Burdah mengenai akhlak Rasulullah Saw yang lebih mengacu ke tasawuf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi danBatasan Masalah 9

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 11

F. KerangkaTeoritik 12

G. Penelitian Terdahulu 16

H. Metode Penelitian 19

I. Sistematika Pembahasan 23

BAB II :KERANGKA TEORITIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pengertian Akhlak..... 25

B. Karakteristik Akhlak..... 28

C. Factor-faktor Pembentukan Akhlak..... 32

D. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak..... 34

BAB III : BIOGRAFI SHEKH JA'FAR AL-BAZANJĪDAN IMAM AL-BUSHIRĪ

A. Biografi Shekh Ja'far al-Barzanjī 38

1. Riwayat Hidup dan Silsilah Keluarga Sheikh Ja'far al-Barzanjī 38
2. Pendidikan dan Guru-guru Sheikh Ja'far al-Barzanjī 40
3. Karya-karya Sheikh Ja'far al-Barzanjī 41

B. Biografi Imam al-Bushirī..... 43

1. Riwayat Hidup dan Silsilah Keluarga Imam al-Bushirī 43
2. Pendidikan dan Guru-guru Imam al-Bushirī 44
3. Karya-karya Imam al-Bushirī..... 46

BAB IV :PERSPEKTIF SHEIKH JA'FAR AL-BARZANJĪ DAN IMAM AL-BUSHIRĪ TENTANG AKHLAH RASULULLAH SAW SETA ANALISIS PERBANDINGAN AKHLAK RASULULLAH DI DALAM KITAB MAWLID BARZANJĪ DAN SHA'IR QAṢĪDAH BURDAH

A. **P**erspektif Sheikh Ja'far Al-Barzanjī Tentang Akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī 50

1. Rendah Hati 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mandiri 55

3. Qanaah 57

4. Sayang Terhadap Keluarga 60

5. Mencintai Orang-orang Fakir Miskin dan Umatnya 63

6. Jujur 64

B. Perspektif Imam al-Bushirī Tentang Akhlak Rasulullah Saw dalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah 65

1. Taat Beribadah 65

2. Zuhud 67

3. Pemimpin yang Baik 68

C. Analisis Perbandingan Akhlak Rasulullah di dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah 70

1. Ruang lingkup 71

2. SistemPenulisan 72

3. Ciri Khas dari Penjelasan Akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah 73

4. Keutamaan / Manfaat Akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah 74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam diri seorang manusia, karena dengan akhlak inilah yang membedakan antara manusia yang beriman dan tidak, antara manusia yang taat dan tidak, antara manusia yang termasuk kategori penghuni surga dan penghuni neraka. Akhlak bisa dibentuk melalui kebiasaan. Manusia yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata hanya untuk taat kepada Allah Swt dan tunduk kepada-Nya merupakan ciri-ciri orang yang mempunyai akhlak. Oleh karena itu, manusia yang sudah benar-benar memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup kesehariannya. Untuk menjadi manusia yang dihormati dan disegani oleh orang lain yang berada disekitar kita, maka kita harus memiliki kepribadian yang bagus dan akhlak yang mulia. Jika kita tidak memiliki kedua hal tersebut, besar kemungkinan kita akan dikucilkan atau tidak dianggap di masyarakat. Dengan kata lain, manusia akan menjadi menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.[1]

Akhlak manusia sendiri mencakup tentang kesadaran diri, terutama tentang cara merefleksikan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini ke dalam kehidupan kesehariannya. Secara logika, seorang yang imannya sempurna akan mempunyai budi pekerti yang luhur.

Manusia yang sadar terhadap hakikat dirinya pasti akan melahirkan perilaku-perilaku yang baik sebagaimana ungkapan *man'arafah nafsah 'arafah rabbah* (siapa yang mengenal dirinya, pasti mengenal Tuhannya). Karena menurut Anis Matta, Akhlak merupakan nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleks.[2] Dengan kata lain, akhlak itu berkaitan erat dengan cara manusia dapat menghayati nilai-nilai kehidupan secara sungguh-sungguh dengan petunjuk dari Allah Swt, dengan itu manusia akan menggapai kehidupan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Allah Swt yang termaktub dalam al-Qurān dan Hadits.[3]Al-Qurān dan Hadits telah memberikan perhatian yang luar biasa terkait dengan perilaku manusia. Kedua sumber tersebut marupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-

[1]Mansur M. A, *Pendidikan Anak Usia dini dalam Islam*, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 221.
[2]Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Cet. 3 (Jakarta: al-I'tishom, 2006), 14.
[3]Azmi Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak dalam Usia Dini Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari bagi manusia. Ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang seharusnya diperbuat dan bertindak sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau pun salah. Dengan itu diharapkan manusia bisa menanamkan nilai-nilai akhlak dalam dirinya dengan bersumber dari al-Qurān dan Hadits. Selain itu, ajaran Islam sangat mengutamakan akhlakal-Karīmah, yaitu akhlak yang sesuai dengan tuntunan dan tuntutan syariat Islam.[4]

Akhlak menurut Agus Sudjanto adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.[5]

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasan moral (moralsence), yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.[6]

---

[4] Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam", *Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2 (Juli, 2014), 295.
[5]Agus Sudjanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 12.
[6]Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*(Jakarta: Ruhama, 1995), 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, dengan penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia dan sebuah keharusan yangditekankan di dalam ajaran agama Islam. Berakhlak baik merupakan kewajiban bagi umat Muslim untuk bertindak dan berperilaku baik, karena hal itu sesuai dengan rancangan dan desain penciptaan manusia.

Nabi Muhammad Saw adalah figur yang layak dijadikan sebagai teladan dalam berperilaku. Beliau merupakan pembimbing dan pemberi petunjuk kepada manusia dalam memandang hidup, bersikap, serta bertingkah laku yang sesuai dengan tata aturan Allah Swt. Nabi Muhammad Saw membimbing manusia tidak hanya melalui lisan saja, akan tetapi juga memberikan contoh nyata melalui teladan yang dipraktikkan dalam kehidupan kesehariannya. Bahkan terhadap orang-orang yang membencinya, Nabi masih berperilaku baik. Untuk itu, banyak sekali orang-orang yang memuji akhlak Rasulullah Saw yang begitu mengagumkan dan salah satunya pujian-pujian tersebut terdapat di dalam kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah. Kedua kitab tersebut sama-sama berisi sanjungan atau pujian-pujian kepada Rasulullah Saw. Akan tetapi , Kitab Mawlid Barzanjī dan Kitab Burdah juga memiliki perbedaan. Seperti dalam kitab Mawlid Barzanjī, selain memuat sanjungan atau pujian kepada Rasulullah Saw, di dalamnya juga menceritakan banyak hal mulai dari kelahiran Nabi, masa perkembangan remaja beliau, saat menjadi Nabi dan Rasul, bahkan ketika Nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Saw wafat diceritakan dalam kitab Mawlid Barzanjī. Sedangkan kitab Burdah tidak sedetail itu. Kitab Burdah hanya berisi tentang sanjungan atau pujian kemuliaan akhlak Rasulullah Saw.

Sebagai bukti tentang akhlak Rasulullah Saw yang ada dalam kitab Mawlid Barzanjī dan kitab Burdah, yaitu "Beliau seorang yang sangat pemalu dan rendah hati. Beliau memulai salam kepada orang yang bertemu dengannya." Sedangkan sha'ir yang ada pada Qaṣīdah Burdah yaitu "Kutinggalkan Sunnah nabi, yang selalu beribadah menghidupkan gulita malam hingga telapak kaki sakit, membengkak karena ibadah malam. Nabi yang begitu hebat, menahan nafsu dan lapar, mengikatkan batu halus pada perut, karena begitu zuhud kedunyaan."

Maka dari itu, sangat jelas dari kedua sha'ir tersebut menunjukkan bahwa sangat penting memiliki akhlak yang berpedoman langsung kepada al-Qurān dan hadist, yang artinya manusia hidup tidak hanya memikirkan dunia saja, akan tetapi harus sama-sama seimbang antara dunia dan akhirat. Dengan memiliki akhlak yang baik bisa membawa dirinya menemukan hakikat kehidupan yang sesungguhnya dan mampu membedakan yang benar dan salah. Maka pentinglah akhlak diterapkan sedini mungkin.

Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluq* (manusia) dengan *Khaliq* (pencipta) dan hubungan baik antara *makhluq* dengan *makhluq*. Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw patut dijadikan uswah al-hasanah (teladan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik). Firman Allah Swt dalam surah al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah dan hariakhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya".[7]

Berdasarkan ayat diatas, orang yang benar-benar ingin bertemu Allah Swt dan mendapatkan kemenangan (surga-Nya) di akhirat, maka Rasulullah Saw yang dijadikan contohnya.Rasulullah Saw adalah teladan yang paling baik. Bahkan orang yang paling dicintai serta dekat denganRasulullah Saw nanti pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya. Rasulullah Saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.

Namun, dari tatanan kehidupan modern seperti sekarang ini, manusia disibukkan dengan berbagai urusan duniawi yang dikelilingi oleh fasilitas teknologi yang serba canggih, sekalipun itu merupakan dari perkembangan ilmu pengetahuan, akan tetapi semakin membuat manusia lupa akan jati dirinya sebagai orang yang berilmu yang dihiasi dengan akhlak mulia, sehingga tujuan utama dari penciptaan manusia dan ilmu pengetahuan semakin hilang dan justru membahayakan serta akhlak manusia menjadi semakin kabur dan jauh dari ajaran Islam sehingga banyak kejadian masyarakat saat ini yang cenderung mengarah pada perilaku yang kurang baik.

[7] Ibid., 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan sekarang sudah terbukti banyak orang yang hanya sekolah di perguruan-perguruan tinggi, belajar bertahun-tahun hanya agar bisa lulus dan membawa ijazah universitas atau ijazah magister akademik untuk mendapatkah *tittle*. Dimana kemudian meskipun lama belajar, kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas wawasan yang tinggi akan tetapi tidak sampai kedalam hati untuk menjadikan bekal kehidupan yang abadi (dunia-akhirat) dan bertakwa kepada Allah Swt.[8]

Dan sampai hingga saat ini pula para pelajar (penuntut ilmu) sering mendapat sorotan dari berbagai pihak, hal ini boleh jadi disebabkan oleh kegamangan masyarakat melihat fenomena para pelajar yang justru sering muncul dalam berita-berita kriminal, tindak kekerasan, seks bebas, tawuran, narkoba dan kenakalan remaja lainnya. Hal ini penting bagi para pendidik (orang tua atau guru) memiliki tanggung jawab untuk dijadikan figur teladan bagi anak didiknya, seperti sosok Nabi Muhammad Saw. Padahal manusia yang berilmu/berpendidikan dan berakhlak tidak akan sama dengan manusia yang tidak berilmu dan tidak berakhlak. Orang yang beriman, berakhlak, dan berimulah/berpendidikan atau memiliki ketiga sifat itu lah yang akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.[9]

---

[8]Muhammad Basam Rusdi Az-Zain, *Sekolah Para Nabi; Membuka Pintu Kehadiran, Ilahi* (Jogjakarta: Pustaka Marwa, 2007), 289.

[9]Solihin dan Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf; Manusia, Etika, dan Makna Hidup,* Cet. 1 (Bandung: Penerbit Nuasa, 2005), 100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, masalah akhlak tidak bisa dianggap mudah, karena mencakup masyarakat luas yang akan mengangkat derajat manusia ke tingkat yang semulia-mulianya, namun bila salah jalan justru akan membawa mereka kepada derajat yang serendah-rendahnya. Masalah akhlak pada masa sekarang ini pada umumnya kejahatan mengatasi kebaikan, kebatilan mengatyasi kebenaran, pencemaran menjadi perbuatan yang lumrah dilakukan. Bahkan akhlak anak pada masa sekarang juga sangat mengkhawatirkan, karena rusaknya pergaulan dikalangan manusia, khusunya pada masa remaja. Masa yang menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dipengaruhi oleh hawa nafsu dan bujukan syaitan.

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti penting sekali mengkaji tentang akhlak Rasulullah Saw sebagai acuan atau teladan supaya bisa menjadi manusia yang lebih baik dan bermoral yang berguna bagi nusa bangsa. Namun tentu peneliti memilih mengkaji lebih mendalam tentang **"Konsep Akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah".** Yang dimana banyak terjadi kemerosotan moral yang merupakan latar belakang dari penelitian ini khususnya dari beberapa kitab yaitu Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang akhlak Rasulullah Saw. Sedangkan kitab yang banyak membahas tentang akhlak Rasulullah Saw adalah Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah.
2. Bukti kuat bahwa Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah menjelaskan tentang akhlak Rasulullah Saw adalah adanya beberapa sha'ir yang menggambarkan beberapa kebiasaan Rasulullah Saw, diantaranya yaitu sha'ir yang berbunyi "Beliau memulai salam kepada orang yang bertemu dengannya". Sha'ir tersebut menjelaskan betapa santunnya akhlak Rasulullah Saw sampai orang seagung beliau memulai untuk menyapa orang dengan salamnya.
3. Dalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah digambarkan bahwa beliau menahan nafsu dan lapar dengan mengikat batu halus pada perut beliau. Rasulullah Saw bukan orang yang kekurangan harta, tentunya cukup harta beliau untuk sekedar hidup mewah atau pun hanya makan enak. Namun, beliau memilih menahan nafsu dan laparnya. Hal ini karena Rasulullah begitu zuhud.

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perspektif Sheikh Ja'far al-Barzanjītentang akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Maulid al-Barzanjī.
2. Perspektif Iman al-Bushirī tentang akhlak Rasulullah Saw dalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah.
3. Perbandingan Akhlak Rasulullah Saw di dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka dapat ditarik beberapa garis besar rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan:

1. Bagaimana perspektif Sheikh Ja'far al-Barzanjī tentang akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid al-Barzanjī?
2. Bagaimana perspektif Iman al-Bushirī tentang akhlak Rasulullah Saw dalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah?
3. Bagaimana perbandingan Akhlak Rasulullah Saw di dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perspektif Sheikh Ja'far al-Barzanjī tentang akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī.
2. Untuk mendeskripsikan perspektif Imam al-Bushirī tentang akhlak Rasulullah Saw dalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah.
3. Untuk mendeskripsikan perbandingan tentang akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang wajib diambil dari penulisan tesis ini adalah:

1. Secara teoritis
   a. Hasil penelitian ini bisa menjadi konstribusi dalam pendidikan agama Islam dan juga sebagai wacana ilmiah bagi dunia pendidikan.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikir Islam, khususnya sebagai upaya pencarian solusi alternatif dalam menuntut ilmu di tengah persaingan global yang kompetitif.
   d. Untuk memperkaya khazanah studi tentang pentingnya akhlak dalam pribadi setiap individu.
2. Secara praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang akhlak

   a. Rasulullah Saw dengan metode dan pendeketan yang berbeda dan juga menjadi acuan bagi peneliti dalam memahami kajian atau penelitian yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian ini bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebgai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan Islam.

c. Penelitian ini bagi para orang tua, merupakan bahan masukan langkah strategis dan dinamis dalam pengajaran di lingkungan keluarga, karena bisa memilihkan tempat pendidikan yang tepat bagi peserta didik.

F. Kerangka Teoritik

Ketika sebuah masalah penelitian telah ditemukan, maka penulis membahas masalah penelitian tersebut dengan teori-teori yang dianggap mampu menjawab masalah penelitian.[10]Kerangka teori merupakan perangkat kaedah yang memandu peneliti untuk menyelidiki masalah yang akan diteliti, dalam menyusun bahan-bahan yang telah diperolehnya dari sumber-sumber, dan juga mengevaluasi penemuannya. Berikut ini merupakan kerangka teori yang berhubungan dengan tema penelitian:

a. Konsep

Merupakan sejumlah ciri yang berkaitan dengan suatu objek dimana konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri yang sama.

Menurut Tan di dalam bukunya Koentjaraningrat berpendapat bahwa konsep adalah unsur pokok di dalam suatu penelitian, kalau

[10]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah dan kerangka teorinya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai hal yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep yang sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.[11]

Sedangkan menurut Husein Umar mengatakan bahwa konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan suatu objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama.[12]

Syaiful Bahri berpendapat bahwa konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga obje-objek ditempatkan dalam golongan tertentu.Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa).[13]

b. Akhlak

Menutut M. Abdullah Diroz, akhlak merupakan suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap (perbuatan yang di dorong oleh emosi jiwa, bukan karena tekanan dari luar, serta sudah menjadi kebiasaan), kekuatan dan kehendak yang saling kombinasi sehingga membawa

[11]Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat /Redaksi Koentjaraningrat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 32.
[12]Husein Umar, *Metode Riset Ilmu Administrasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 51.
[13]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (sebagai akhlak baik) dan pihak yang jahat/salah (akhlak jahat/buruk).[14]

Menurut Ahmad Amin, akhlak ialah kebiasaan kehendak yang berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasan itu disebut akhlak[15]

Lalu menurut Ahmad Amin yang merupakan sosok pakar modern bahwasanya akhlak suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.[16]

Dengan mengetahui dari beberapa pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa konsep akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melakat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Hal itu berarti perbuatan tersebut dilakukan tanpa sengaja atau tidak dikehendaki.

---

[14]A.Malik Fadjar dan Abdul Ghofir, *KuliahAgama Islam di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya Malang, 1981), 99-100.
[15]Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 62.
[16]Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Cet. 6 (Bandung: Diponegoro, 1993), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kitab Mawlid Barzanjī

Kitab Mawlid Barzanjī merupakan bentuk kesenian yang bernafaskan Islam atau sebagai sarana dakwah Islam dengan kitab Barzanjī sebagai sumbernya.

Kitab Mawlid Barzanjī adalah suatu doa-doa, pujian-pujian, dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad Saw yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada yang disebut dengan syair.[17] Kitab Mawlid Barzanjī berisi tentang riwayat kehidupan Nabi Muhammad Saw yang mencakup silsilah keturunannya, masa kanak-kanaknya, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Dalam Kitab Mawlid Barzanjī juga mengisakan sifat-sifat mulia yang dimilki Rasulullah Saw serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia.[18]

Sedangkan nama Barzanjī diambil dari nama pengarang dari kitab tersebut, yaitu Sheikh Ja'far bin Husein bin Abdul Karin bin Muhammad al-Barzanjī.

d. Sha'ir Qaṣīdah Burdah

Menurut Ahmad Hasan az-Zayat, syair adalah suatu kalimat yang berirama dan bersajak, yang diungkapkan tentang khayalan yang indah dan juga melukiskan tentang kejadian yang ada[19]. Sedangkan Qaṣīdah burdah merupakan sholawat (lagu-lagu) yang berisi sha'ir tentang pujian/shalawat kepada nabi Muhammad Saw. Sha'ir tersebut

[17]Wasisto Raharjo Jati, "Tradisi, Sunnah & Bid'ah; Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies", *el Harakah*, Vol. 14, no. 2 (Juni,2012), 227.
[18]Ahmad Ta'rifin, "Tafsir Budaya atas Tradisi Barzanji dan Manakib",*Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2 (November, 2010), 4.
[19]Mas'an Hamid, *Ilmu Arudh dan Qawafi* (Surabaya: al-Ikhlas, 1995), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditulis oleh Imam al-Bushirī dari Mesir. Qaṣīdahburdah telah ditulis pada abad ke-13 M, yakni pada masa transisi perpindahan kekuasaan Dinasti Ayyubiyah ke Dinasti Mamluk.[20]Qaṣīdah burdah adalah salah satu cara mengungkapkan kecintaan orang Islam terhadap utusan Allah SWT, yaitu Muhammad Saw yang dilakukan dengan cara melantunkan puisi kepada Rasul.[21]

G. Penelitian Terdahulu

Tulisan tentang konsep akhlak sudah ada bahkan dikatakan sangat melimpah, akan tetapi setelah melakukan kajian pustaka, tidak banyak yang menulis secara lebih mendalam tentang konsep akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah. Dalam kedua kitab tersebut pasti memiliki aneka ragam perbedaan maksud, akan tetapi tujuannya sama. Dari penelusuran kepustakaan dari berbagai literatur, ditemukan kajian yang bersinggungan dengan tema yang akan dibahas, diantaranya adalah:

1. Halimatus Sa'diyah dalam jurnalnya, konsep pendidikan akhlak perspektif Ibn Miskawaih.[22] Yang didalamnya tentang pendidikan yang bertumpu pada pendidikan akhlak, karena sejatinya pendidikan itu adalah membangun karakter atau watak peserta didik. Dengan begitu diharapkan integritas keilmuan seseorang sejalan dengan

[20]Fadhil Munawar Mashur, "Resepsi Kasidah Burdah al-Bushiri dalam Masyarakat Pesantren", *Humaniora*, Vol. 18, No. 2 (Maret, 2006), 102.
[21]Ulin Nihayan, "Konsep Seni Qasidah Burdah Imam al Bushiri Sebagai Alternatif Menumbuhkan Kesehatan Mental",*Ilmu Dakwah*, Vol. 34, No. 1 (Januari, 2014), 299.
[22]Halimatus Sa'diyah, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Ibn Miskawaih", *Tadris*, Vol. 6, No. 2 (Desember, 2011), 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integritas keimanan dan akhlaknya. Akan tetapi, didalam jurnal tersebut tidak membahas konsep akhlak Rasulullah Saw yang sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berbeda dengan penelitian penulis yang langsung membahas konsep akhlak Rasulullah Saw yang akan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mohammad Muchlis Solichin dalam jurnalnya, pendidikan akhlak perspektif Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini dalam kitab 'Izhah al-Nasyi'i.[23]Di dalam tersebut menerangkan tentang nasehat dan dorongan semangat kepada pemuda agar menjadi pribadi yang utama dengan petunjuk dan nasehat yang berguna. Dan didalam kitab tersebut beliau mengharapakan agar pendidikan akhlak itu tertanam dalam jiwa remaja sehingga dapat membentuk pekribadian remaja yang berakhlakul karimah. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut tidak memberikan syair-syair pujian khusus atas Rasulullah Saw yang memiliki akhlak mulia. Berbeda dengan penelitian penulis yang akan membahas syair-syair pujian Rasulullah saw yang mempunyai pengaruh kepada para pendengarnya.
3. Ari Khairurrijal Fahmi, nilai pendidikan akhlak dalam syair Imam al-Syafi'i (kajian struktural genetik).[24] Didalam penelitian tersebut membahas tentang manusia yang berakhlak mulia menurut Imam al-Syafi'i harus memiliki sifat sabar, jujur, ikhlas, sopan dalam berbicara,

[23]Mohammad Muchlis Solihin, "Pendidikan Akhlak Perspektif Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini",*Tadris*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2012), 97.
[24]Ari Khairurrijal Fahmi, "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Imam al-Syafi'i (Kajian Struktural Genetik)", *Arabiyat*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2014), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembut dan ramah, serta memiliki integritas moral. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut tidak dicantumkan atau disinggung tentang konsep akhlak Rasulllah Saw yang ada dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah, sehingga penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan apa yang akan dibahas oleh peneliti.

4. Ali Maulida, yang membahas tentang konsep dan desain pendidikan akhlak dalam Islamisasi pribadi dan Masyarakat.[25]Yang di dalamnya membahas tentang pengertian dan contoh pendidikan akhlak Rasulullah Saw, akan tetapi tidak ada pembahasan pujian-pujian akan akhlak Rasulullah Saw yang ada dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah.
5. Pemikiran Imam al-Ghazali tentang pendidikan akhlak, tesis ini ditulis oleh Lukman Latif prodi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Di dalamnya membahas tentang pendidikan akhlak bertujuan untuk menggapai ridha Allah Swt sebagai salah satu pengabdian atau penghambaan manusia kepada Tuhan-Nya[26]. Penelitian ini mempunyai kesamaan maksud dan tujuan dengan penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian penulis sendiri yang memang fokus pada konsep akhlak Rasulullah yang mencantumkan beberapa sha'ir tentang pujian-pujian akhlak mulia.

[25]Ali Maulida, "Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat", *Edukasi Islami*, Vol. 2, No. 2 (Juli, 2013), 362.
[26]Lukman Latif, "Pemikiran Imam al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak", (Tesis--UIN Malang, 2016), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang relevan dalam proses pengumpulan dan penggalian data, serta ananlisis data yang dibutuhkan dalam penulisan tesis. Berikut ini adalah rinciannya:

1. Fokus Penelitian

   Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut; "Konsep akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah".

2. Jenis dan Pendekatan

   Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berproses memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subyek penelitian perilaku, persepsi, tindakan, motivasi secara holistik melalui mendeskripsikan konteks ke bentuk bahasa atau kata-kata dengan berbagai metode ilmiah.[27] Penelitian ini juga menggunakan kajian pendekatan Sejarah dan Budaya.

   Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *library research*, yaitu proses pengumpulan data atau informasi melalui segala bentuk material di perpustakaan misalnya kitab-kitab, buku-buku, catatan, dokumen, majalah, jurnal, dan kisah-kisah sejarah dan lain-;lain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dijadikan dasar landasan dan alat

[27]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini disebut juga penelitian yang membahas data-data sekunder.[28]

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*library research)*, dan metode dokumentasi.

a. Studi Kepustakaan (*library research)*

Studi kepustakaan adalah penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan baik yang bersumber dari kitab, buku, majalah, artikel, dan laporan penelitian atau sumber tertulis lainnya.[29]

b. Interpretasi

Menyelami isi buku dengan sebaik mungkin memahami teori yang telah dibahas.[30] Dengan kata lain, interpretasi merupakan suatu upaya bagi peneliti untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentisitasnya terdapat saling hubungan atau yang satu dengan yang lain. hal pertama yang dilakukan adalah menyusun dan mendaftar semua sumber yang didapat. Selanjutnya peneliti menganalisa sumber-sumber tersebut untuk mencari fakta-fakta yang dibutuhkan sesuai dengan

[28]Mardalis, *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28.
[29]Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 140-141.
[30]Anton Bakker dan Ahmad charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul penelitian.Dengan demikian peneliti bisa memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data-data dari sumber tertulis berupa arsip-arsip, buku-buku yang membahas pendapat-pendapat, teori-teori, dan hukum-hukum yang berkaitan dengan penelitian[31].

4. Sumber Data

Dalam tesis ini, peneiti mengklasifikasikan sumber dara menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang dijadikan sumber utama atau sumber asli.[32] Dalam tesis ini sumber primer yang dipakai adalah al-Qurān, Kitab Mawlid Barzanjī, dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber pendukung untuk menambah data-data yang diperoleh dari sumber primer.[33] Dalam tesis ini, sumber sekunder yang dimaksud untuk penelitian adalah buku pendukung atau sumber tertulis lainnya yang berupa kitab-kitab, buku-buku, jurnal, artikel, internet, dan arsip-arsip dokumen lainnya yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas

[31]Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidangan Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1987), 129.
[32]Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Ed. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 150.
[33]Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bisa dipertanggung jawabkan kebenaran datanya dam dianggap penting dijadikan informasi tambahan.

5. Metode Analisa Data

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dari sumber tertulis, peneliti mengklasifikasikan permasalahan yang akan dibahas, diantaranya:

a. Menganalisa dengan metode *content analysis*. Dalam *content analysis*, peneliti akan mengungkapkan bahwa *content analysis* adalah isi penelitian yang akan dibahas, kemudian isi diproses dengan aturan dan prosedur secara prosedural[34]. Maksud dari prosedur dalam prosedural yaitu merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesinya, melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih, pembuatan kategori yang dipergunakan dalam analisis, pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean, pembuatan skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data, dan interpretasi/penafsiran data yang diperolah. Dalam hal ini, peneliti akan mengungkapkan "Konsep akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab MawlidBarzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah".

b. Mengkomparasikan kitab atau buku utama dengan buku-buku lain tentang hal yang sama atau hal yang berbeda. Dalam

[34]Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengomparasian ini, ide-ide pokok, konsep-konsep, dan keseluruhan pikiran haris diperhatikan.[35]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan sebuah sistemasi terhadap isi dengan membagi dalam beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi beberapa bagian yang akan membahas "Konsep Akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah. Adapun sistematika bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan, bertujuan mengantarkan secara sekilas segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan penelitian. Diantaranya latar belakang masalah mengapa tesis ini ditulis.Identifikasi masalah dan batasan masalah, yaitu berisi tentang pembatasan penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman. Rumusan masalah, yaitu rumusan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Tujuan penelitian, apa maksud dilaksanakan penelitian. Manfaat penelitian, menjelaskan mengenai nilai dan kegunaan penelitian. Kerangka teoritik, menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti. Penelitian terdahulu, peneliti menelusuri penelitian-penelitian terdahulu dalam karya-karya Ilmiah dalam bentuk jurnal-jurnal dan tesis yang memilikikemiripan dengan judul penelitian ini.Metode penelitian, peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang peneliti

[35]Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini. Sistematika pembahasan, disini peneliti mengungkapkan alur bahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tersebut secara lebih detail.

Bab Ketiga, didalamnya berisi tentang bografi pengarang dari Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah dan penjelasan tentang kedua kitab tersebut.

Bab keempat, merupakan pembahasan inti dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa perspektif Sheikh Ja'far al-Barzanjī dan Imam al-Bushirī tentang akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Maulid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah serta perbandingan antara akhlak Rasulullah Saw di dalam kedua kitab tersbut.

Bab kelima, pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *Khaliq* (pencipta) dan *makhluq* (yang diciptakan).[1]

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab **(**اخلاق**)** yang merupakan bentuk jamak dari kataخلق (*khuluq)* yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan, atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama, dan kemarahan (*al-ghadab*).[2] Sedangkan secara terminologi adalah peraturan Allah yang bersumberkan al-Qurān dan al-Sunnah Rasul baik peraturan yang menyangkut hubungan dengan *al-Khaliq* (Allah), hubungan manusia dengan sesamanya, maupun hubungan manusia dengan lingkungannya (makhluk lain).

Akhlak memiliki pengertian yang berbeda dengan ilmu tasawuf. Tasawuf adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana kita membersihkan hati agar selalu mengingat Allah SWT dan tidak tergoda dengan duniawi. Sedangkan akhlak merupakan refleksi dari penerapan ilmu tasawuf sehingga semua tingkah laku dan perbuatan kita sama dengan Nabi Muhammad Saw. Dengan kata lain, akhlak adalah pangkal dari tasawuf, sedangkan tasawuf adalah esensi dari akhlak itu tersebut.

---

[1]Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Ed.1, Cet.2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 139.
[2]Hamzah Tualeka dkk, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa pengertian akhlak menurut para ahli adalah :

1. Menurut Ibnu Miskawaih

   Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan.[3]

2. Humaidi Tatapangarsa

   Mengutip Ibn Asyif dari buku An-Nihayah dijelaskan bahwa lima hakikat arti dari *khuluq* yaitu gambaran batin manusia yang tepat seperti jiwa dan sifat-sifatnya.[4]

3. Imam al-Ghazali

   Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah yang tidak mempertimbangkan pikiran (lebih dahulu).[5] Lebih lanjut lagi al-Ghazali berpendapat bahwa seseorang bisa dikatakan berakhlak apabila memenuhi syarat, yaitu perbuatan itu harus konstan, dan perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran dan bukan karena adanya tekanan-tekanan atau paksaan dan pengaruh dari orang lain.[6]

4. Abdul Hamid

   Akhlak yaitu ilmu yang berisi tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan,

---

[3]Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak fi al-Tarbiyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1985), 25.
[4] Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*(Surabaya: Bina Imu, 1984), 62.
[5]H. A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 12.
[6]Jiddy Masyfu', "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam al-Ghazali", *al-Makrifat*, Vol. 2, No. 1 (April, 2017), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tentang keburukan yang harus dihindarinya yang membuat jiwanya bersih dari segala keburukan.[7]

5. Ibrahim Anis

   Berpendapat bahwa akhlak merupakan ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat di sifatkan dengan baik dan buruknya.[8]

6. Asmaran AS

   Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.[9]

Dari beberapa penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah perbuatan yang muncul dari individu tanpa dorongan, pemikiran, dan pertimbangan terlebuh dahulu.

Dalam Islam, akhlak bersumber dari al-Qurān dan al-Sunnah. Akhlak sebagai pusat ibadah manusia pun juga bersumber dari kedua ajaran pokok tersebut. Akhlak Islami berbeda dengan moral dan etika. Perbedaannya dapat dilihat terutama dari sumber yang menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.Yang baik menurut akhlak adalah segala sesuatu yang berguna, yang sesuai dengan nilai dan norma agama, nilai serta norma yang terdapat dalam masyarakat, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sedangkan yang buruk adalah segala sesuatu yang tidak

[7] Abdul Hamid, *Da'irab al-Ma'arif* (Kairo: Asy-Sya'ib, tt), 936.
[8] Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Wasith* (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), 202.
[9] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna, tidak sesuai dengan nilai dan norma agama serta nilai dan norma masyarakat, merugikan masyarakat dan diri sendiri dan yang menentukan baik atau buruk suatu sikap (akhlak) yang melahirkan suatu perilaku atau perbuatan manusia di dalam agama dan ajaran islam adalah al quran yang dijelaskan dan dikembangkan oelh Rasulullah dengan sunah beliau yang kini dapat dibaca di dalam kitab-kitab hadist.Oleh karena itu dipandang dari sumbernya akhlak islami bersifat tetap dan berlaku untuk selama-lamanya.

B. Karakteristik Akhlak

Akhlak Islam merupakan sistem moral yang berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan ,maka tentunya sesuai dengan dasar dari agama itu sendiri,dan dasar dari agama Islam adalah al-Qurān dan al-Hadist.

Akhlak Islam meliputi segala segi hidup dan kehidupan manusia berdasarkan asas kebaikan dan bebas dari segala kejahatan. Islam tidak hanya mengajarkan tetapi menegakkannya dengan janji dan sangsi illahi yang Maha Adil. Tuntunan moral sesuai dengan bisikan hati nurani, yang menurut kodratnya cenderung kepada kebaikan dan membenci keburukan.[10]

[10]A. Nasir Sahilun, *Etika dan Problematika Dewasa ini* (Bandung: PT al-Ma'arif, 1980), 98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada 5 ciri perbuatan akhlak[11]:

a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan akhlak yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
b. Perbuatan akhlak adalah adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yg dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena allah.

Akhlak juga mempunyai beberapa karakteristik atau ciri khas, diantaranya yaitu:[12]

1. Bersifat umum dan terperinci

   Dalam al-Qur'ān terdapat materi akhlak yang dijelaskan secara detail. Contohnya dalam Q.S. al-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

   "Sesumgguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusushan. dikatakan perintah untuk berakhlak secara umum, berbuat adil, berbuat kebaikan, melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".[13]

[11]Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 153.
[12] Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi membangun peradaban Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 99.
[13]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan di dalam surat al-Hujurat ayat 12, secara detail dikatakan untuk larangan untuk saling mencela memanggil dengan gelar yang buruk.[14]

2. Manusiawi

   Adalah ajaran akhlak dalam Islam yang memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran ini dipergunakan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan.

3. Universal

   Ruang lingkup akhlak sangatlah luas, yakni mencakup semua tindakan manusia baik tentang dirinya maupun orang lain atau yang bersifat pribadi, kemasyarakatan atau negara. Keuniversalan itu menunjukkan luasnya cakupannya yaitu meliputi segenap aspek kehiduapan secara peribadi maupun kemasyarakatan, dan menyangkut semua interaksi manusia dengan semua aspek kehidupan.

4. Keseimbangan

   Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani, dan rohani secara seimbang, serta memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara berimbang pula. Bahakan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat.

[14]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, 517.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Realistik

   Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk lain tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan materil dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu, Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat.
6. Akhlak sebagai buah dari Iman.
7. Akhlak menjaga konsistensi antara cara dan tujuan.

   Islam tidak mengizinkan mencapai tujuan, walapun baik dengan cara-cara kotor yang bertentangan dengan syariat. Karena hal tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip al-Akhlak al-Karimah.

Menurut perspektif Islam, akhlak juga mempunyai beberapa ruang lingkup yang terdiri dari:[15]

1. Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi kewajiban terhadap dirinya disertai dengan larangan merusak, membinasakan, menganiaya diri baik secara jasmani (memotong dan merusak badan) maupun secara rohani (membiarkan larut dalam kesedihan).

[15]Mu'niah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*(Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2011), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Akhlak dalam keluarga, meliputi segala sikap dan perilaku dalam keluarga. Contohnya: berbakti kepada orang tua, menghormati orang tua, dan tidak berkata yang menyakitkan kepada mereka.
3. Akhlak dalam masyarakat, meliputi sikap kita dalam menjalani kehidupan sosial, menolong sesama, menciptakan masyarakat yang adil yang berlandaskan al-Qurān dan hadits.
4. Akhlak dalam bernegara, meliputi kepatuhan terjadap Ulil ‘Amri selama tidak bermaksiat kepada agama, ikut serta dalam membangun negara dalam bentuk lisan maupun fikiran.
5. Akhlak terhadap agama, meliputi beriman kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya, beribadah kepada Allah Swt, serta juga taat kepada Rosul serta meniru segala tingkah lakunya, karena Nabi Muhammad merupakan manusia yang bentuk tubuh dan rohani (akhlak) yang terbaik. Dalam Surat az-Dzariyat ayat 56, Allah Swt berfirman:

   وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

   Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku”.[16]

C. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak dari dalam diri manusia. Diantaranya yaitu:[17]

1. Insting (naluri)

[16]Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Jumātul ‘Afī-Art, 2004), 523.
[17] Mu’niah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2011), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang didasarioleh insting (naluri) seseorang. Insting (naluri) adalah tabiat yang dibawa oleh menusia sejak lahir. Pakar psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong terbrntuknya tingkah laku, seperti;

a. Naluri Makan (*nutrive instict*)

   Semua manusia lahir ke dunia dengatelah membawa suatu hasrta makan tanpa didoron oleh orang lain.

b. Naluri Berjodoh

   Dalam al-Qurān diterangkan bahwa, "Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, dan harta yang banyak"[18].

c. Naluri keibuan

   Tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.

d. Naluri berjuang

   Tindakan manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.

e. Naluri ber-Tuhan

   Tabiat manusia yang mencari dan merindukan pencipta-Nya.

[18]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adat atau Kebiasaan

   Adat atau kebiasaan adalah suatu tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan.

3. Wirotsah (keturunan)

   Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anak. Sifat-sifat asasi anak merupakan pentulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

D. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak

Akhlak mempunyai kedudukan yang paling penting dan istimewa dalam agama Islam. Hal ini terbukti dari penjelasan berikut ini, yaitu;[19]

1. Rasulullah Saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam.
2. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. Rasulullah Saw pernah mendefisinikan agama itu dengan akhlak yang baik (*husn al-khuluk.*

   Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Dan juga orang yang paling dicintai serta paling dekat dengan Rasulullah Saw nanti pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya.

[19] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2007), 6-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Rasulullah saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
4. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT.

   Contuhnya adalah shalat, puasa, zakat, haji. Terdapat beberapa *nash* berikut ini yang bisa memperkuat pernyataan tersebut yaitu:

   a. Firman Allah SWT dalam surah al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

   اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلاةَ إِنَّ الصَّلاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

   Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".[20]

   b. Firman Allah dalam surah at-taubah ayat 103 yang berbunyi:

   خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

   Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".[21]

   c. Firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 197 yang berbunyi:

[20]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, 401.
[21]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلا رَفَثَ وَلا فُسُوقَ وَلا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الأَلْبَابِ

Artinya: "(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal".[22]

Dari beberapa ayat diatas dapat melihat adanya kaitan langsung antara shalat, puasa, zakat dan haji dengan akhlak. Seorang yang mendirdikan shalat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan mungkar. Sebab apalah arti shalatnya kalau dia tetap saja mengerjakan kekejian dan kemungkaran. Seorang yang benar-benar berpuasa demi mencari ridho Allah SWT, di samping menahan keinginanya untuk makan dan minum, tentu juga akan menahandirinya dari segala kata-kata yang kotor dan perbuatan yang tercela. Sebab tanpa meninggalkan perbuatan yang tercela itu dia tidak akan mendapatkan apa-apa dari puasanya kecuali hanya rasa lapar dan haus semata. Begitu juga dengan ibadah zakat dan haji, dikaitkan oleh Allah SWT hikmahnya dengan aspek akhlak. Ringkasnya, akhlak yang baik adalah buah dari ibadah yang baik, atau ibadah yang baik dan

[22]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima oleh Allah SWT tentu akan melahirkan akhlak yang baik dan terpuji.

5. Nabi Muhammad Saw selalu berdoa agar Allah Swt membaikkan akhlak beliau.

Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya aqidah dan syariah yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya pemahaman seseorang terhadap aqidah dan syariah. Akhlak merupakan lambang kualitas seorang manusia, masyarakat, umat karena itulah akhlak pulalah yang menentukan eksistensi seorang muslim sebagai makhluk Allah SWT.

Maka dari itu, Akhlak mulia perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk implementasinya bisa dalam ucapan-ucapan yang mulia (*qaulan kariman*) atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji (*amal shaleh*). Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan lingkungan. Karena Dalam Islam, akhlak merupakan refleksi iman dari seseorang dan sebagai contoh (suri tauladan) yang pas dan benar ialah Rasullah Saw. Beliau memiliki akhlak yang sangat mulia, agung dan teguh. Sehingga tidak mustahil kalau Allah memilih beliau sebagai pemimpin umat manusia.Untuk itu, banyak pujian yang dilontarkan untuk Rasulullah Saw atas akhlak yang beliau punyai sehingga banyak para tokoh muslim mengapresiasinya dengan sebuah karya yang salah satu karya atau kitab yang banyak memuji sifat dan akhlak Rasulullah Saw adalah Kitab Mawlid Barzanjīdan Sha’ir Qaṣīdah Burdah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

BIOGRAFI SHEKH JA'FAR AL-BARZANJĪ DAN IMAM AL-BUSHIRĪ

A. Biografi Sheikh Ja'far al-Barzanjī

1. Riwayat Hidup dan Silsilah Keluarga Sheikh Ja'far al-Barzanjī

Sheikh Ja'far al-Barzanjī merupakan seorang ulama yang terkenal akan penulisannya pada Kitab MawlidBarzanjī yang berisi pujian-pujian tentang Nabi Muhammad Saw. Beliau mengarang Kitab Mawlid Barzanjītersebut dengan tujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan rasa cinta beliau kepada Nabi Muhammad Saw.[1] Dengan kata lain, Kitab Mawlid Barzanjīditulis dengan tujuan agar umat Islam meneladani kepribadiannya, sehingga kita menjadi orang yang mampu di harapkan bisa mencontoh sifat-sifat, perilaku serta akhlak Nabi Muhammad Saw. Selain itu, Kitab Mawlid Barzanjī termasuk salah satu kitab Mawlid yang paling populer dan tersebar luas ke negeri Arab baik yang ada di Timur dan Barat.[2]

Keluarga Sheikh Ja'far al-Barzanjī merupakan keluarga yang sangat terkemuka di Kurdistan karena mempunyai pengaruh politik yang sangat besar. Terbukti dari salah satu seorang keluarga al-Barzanjī yaitu Sheikh Muhammad Najib Barzanjī memimpin sebuah kelompok untuk melawan pemerintah Irak. Sedangkan Ja'far Abd al-

---

[1]Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 1, Cet. 5 (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), 88.

[2]Muhyiddin Abdus Sohman, *Fiqih Tradisional; Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-hari*, Cet. 6 (malang: Pustaka Bayan, 2004), 299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karīm Barzanjī menempati posisi yang tinggi di pemerintahan Irak yaitu menjadi seorang pemimpin dari Dewan Eksekutif Wilayah Kurdi yang otonom. Selain itu, keluarga Barzanjī juga merupakan keturunan Nabi Muhammad Saw yang berasal dari Imam Musa al-Kazhim.

Keluarga Barzanjī semakin lebih dikenal luas di seluruh dunia karena keturunannya yang bernama Sheikh Ja'far al-Barzanjī yang mempunyai karya-karya yang sangat populer di seluruh dunia Islam terutama karya beliau yang berjudul kitab al-Barzanjī.

Beliau mempunyai nama lengkap Sheikh Ja'far ibn Husain ibn Abdul Karīm ibn Muhammad ibn Rasul al-Barzanjīdan juga merupakan keturunan Nabi Muhammad Saw dari keluarga Sadah al-Barzanjī yang berasal dari Barzanj, Irak. Beliau dilahirkan di Madinah pada hari Kamis, bulan Zulhijah pada tahun 1126 H / 1711 M.

Nama belakang beliau yaitu *al-Barzanjī* sebenarnya diambil dari tempat asalnya Barzinj yang letaknya di kota Kurdistan. Nama tersebut menjadi populer pada tahun 1920 saat Sheikh Mahmud al-Barzanjī memimpin pemberontakan nasional Kurdi terhadap Inggris yang pada saat itu sedang menguasai Irak.[3]

[3]Abdul Aziz Dahlan, *Ensikklopedi Hukum Islam,* 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sheikh Ja'far al-Barzanjī wafat pada tahun 1177 H di kota Madinah dan dimakamkan di Jannatul Baqi' dan dibawah makam beliau, terdapat makam dari anak-anak Nabi Muhammad Saw.[4]

2. Pendidikan dan Guru-guru Sheikh Ja'far al-Barzanjī

Saat Sheikh Ja'far al-Barzanjī kecil, beliau telah belajar al-Qurān dengan Sheikh al-Yamanī serta belajar tajwid dan memperbaiki bacaan al-Qurānnya dengan Sheikh Yusuf as-So'idi dan Sheikh Syamsudin al-Misrī. Tak lupa juga beliau belajar ilmu-ilmu yang lainnya seperti ilmu-ilmu akal/logika dan ilmu-ilmu naqli/riwayah pada saat itu kepada ulama-ulama Masjid Nabawi sampai beliau dewasa.

Pada tahun 1159 H, beliau mengajar di Masjid Nabawi tentang hadist, tafsir, fiqih, hukum, ushul fiqih, nahwu sharaf, sejarah Rasulullah Saw, ilmu bayan, ilmu badi', ilmu faraiq, mantiq, ilmu ma'ani, ilmu berhitung, filsafat, ilmu sosial, dan ilmu bahasa.

Selain seorang pengajar di Masjid Nabawi, beliau juga menjadi imam dan *Khotib* di Masjid Nabawi sesudah beliau mengajar. Sheikh Ja'far al-Barzanjī juga seorang qodhi/hakim dari mazhab Maliki yang tinggal di Madinah. Beliau juga pandai dalam berdebat, bermusyawarah, dan mengetahui berbagai banyak bahasa. Karena ilmu, taqwa dan akhlaknya yang baik itu lah serta pandangan yang

[4]Zentijany, "Kitab al-Barzanji yang Dikarang oleh Syaikh Ja'far Ibnu Hasan" dalam http://www.jejakislam.com kitab-al-barzanji-yang-di-karang-oleh-Syaikh-jafar-ibnu-hasan.html(02 maret 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas, Sheikh Ja'far al-Barzanjī banyak mendapat kepercayaan atau dukungan dari penduduk Madinah, terbukti dari banyaknya penduduk Madinah yang ikut berkumpul untuk belajar kepada beliau, bahkan juga banyak yang dari luar kota Madinah yang ingin belajar dengan Sheikh Ja'far al-Barzanjī.[5] Serta pada abad ke 12, Sheikh Ja'far al-Barzanjīmerupakan salah satu seorang diantara pembaharu Islam pada masa itu.[6]

3. Karya-karya Sheikh Ja'far al-Barzanjī

Sheikh Ja'far al-Barzanjīmemiliki beberapa karya yang diantaranya adalah kitab risalah yang dinamakan *"Jāliyatu al-Karbi bi Ashābi Sayyidi al-Ajmi wa al-Arabi",* dalam kitab tersebut berisi tentang nama-nama orang yang mengikuti perang Badar dan perang Uhud. Tidak hanya itu, menurut Muhammad Kholis Tsabit, Sheikh Ja'far al-Barzanjī juga memiliki beberapa kitab yang ditulis oleh beliau, diantaranya yaitu:[7]

1. *Mukhtasharu al-Dhawa al-Wahāj fi Qishati al-Isrā wa al-Mi'rāj.*
2. *Al-Ghushnu al-Wardī fi Akhbāri al-Sayid al-Mahdī.*
3. *Al-Nafhu al-Farji fi al-Fathi al-Jatatijī.*
4. *Ithāfu al-Barāyā li'idati al-Ghazawāt wa al-Sarayā.*
5. *Idhā atu al-Darāri li Irsyādu al-Sāri 'Ala Shahīhi al-Bukhāri.*

---

[5]Muhammad Kholid Tsabit, *Tārikhul Ihtifāl bi Maulidi an-Naby Shalallahu Alaihi Wasallam wa Madhāhiruhu fii Al-'Ālam (* Mesir: Darul Muqtam li Nasr Wat Tauzi', 2013), 143-144.

[6]Murodi, *Silk Ad-Durar fi A'yaani al-Qorni Ats-Tsani 'Asyr,* Jilid II, Cet. 3 (Bairut Lebanon: Dar Ibn Hazm 1988), 9.

[7]Muhammad Kholid Tsabit, *Tārikhul Ihtifāl bi Maulidi an-Naby Shalallahu Alaihi Wasallam wa Madhāhiruhu fii Al-'Ālam,* 144-145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. *Al-Rawdhu al-Ma'thār Fīma Lisayid Muhammad bin Rasūli al-Barzanjī* yang merupakan kitab terjemah.

Akan tetapi, diantara semua karya dari Sheikh Ja'far al-Barzanjī, karangan beliau yang paling terkenal adalah Kitab mawlid al-Barzanjī atau nama awal dari kitab tersebut adalah *"Iqd al-Jawahir fi Mawlidi al-Nabī al-Azhar".* Kitab tersebut sangat terkenal di penjuru dunia karena berisi tentang pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad Saw dari sejak beliau lahir sampai wafat. Pujian-pujian tersebut diantara mengenai tentang mulianya akhlak dari Nabi Muhammad Saw. Menurut Sheikh Ja'far al-Barzanjī didalam Kitab Mawlid Barzanjī, akhlak adalah segala perilaku atau sifat-sifat Nabi Muhammd Saw dari beliau kecil, remaja, dewasa, hingga diangkat menjadi rasul yang terdapat dalam beberapa peristiwa yang bisa dijadikan teladan bagi umatnya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Beberapa masyarakat yang beragama Islam, termasuk di Indonesia juga melakukan kegiatan keagamaan Barzanjī yang secara bersama-sama dibaca dengan kitab-kitab yang lain seperti kitab Burdah dan Diba'. Biasanya kegiatan tersebut dilakukan pada saat memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw atau biasa disebut Mawlid Nabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Biografi Imam al-Bushirī

1. Riwayat Hidup dan Keluarga Imam al-Bushirī

Imam al-Bushirī adalah seorang pengarang terkenal dari kitab Burdah yang sangat populer di dunia terutama untuk orang Islam. Beliau mempunyai nama lengkap Abu Abdillāh Syarafuddin Muhammad bin Hammad ad-Dalashī as-Shanhajī al-Bushirī.[8] Lahir di kota Dallas Maroko dan juga dibesarkan di Bushir, nama sebuah desa di Mesir pada tahun 1213 M/608 H. Imam al-Bushirī memiliki sifat *wara'* (takut akan dosa), zuhud, tawadu', suka tersenyum serta suka menerbarkan aroma wangi di tubuh beliau.[9]

Al-Bushirī kecil tumbuh dalam lingkungan keluarga yang miskin dengan keadaan kondisi yang memprihatinkan. Anggota keluarga beliau sangat banyak, namun pendapatannya sangatlah sedikit. Al-Bushirī juga menceritakan keadaannya tersebut ke dalam salah satu sha'irnya. Dengan penderitaan itulah yang ,mendorong dirinya untuk menekuni dunia tasawuf, dengan kondisi yang seperti itu yang mempengaruhi jiwa dan perasaannya dalam menciptakan karya sastra. Akan tetapi, beberapa sejarahwan menyebutkan bahwa Imam al-Bushirī termasuk penyair yang cukup kontroversial, ditakuti bahkan dibenci oleh banyak penduduk mesir. Itu semua disebabkan karena

[8]Mohammad Tolchah Mansoer, *Sajak-sajak al Burda dan al-Imam Muchammad al Bushiriy* (Yogyakarta: Menara Kudus, 1974), 6.
[9]Masykuri Abdurrahman, *Burdah Imam al-Bushiri; Kasidah Cinta dari Tepi Bil untuk Sang Nabi* (Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2009), XIX-XXIII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tulisan sajak Imam al-Bushirī terdapat ejekan dan juga menjatuhkan martabat orang lain.

Imam al-Buhsirī hidup pada masa perpindahan kekuasaan Dinasti Ayyubiyah ke Dinasti Mamluk.[10] Pada saat itu terjadi pergolakan politik yang mengakibatakan terjadinya kemerosotan akhlak. Meskipun begitu, Imam al-Bushirī dipercaya menjadi seorang penyair istana dengan mengubah sajak-sajak sanjungan untuk para penguasa dinasti Mamluk. Dengan kata lain, Imam al-Bushirī dengan raja-raja dan mereka selalu dipuji oleh Imam al-Bushirī melalui sha'ir sederhananya. Bakan Imam al-Bushirī tidak peduli jika penguasa tersebut yang beliau puji atau sanjung mempunyai sifat yang baik atau buruk.

Imam al-Buhsirī wafat pada tahun 696 H/1296 M di kota Iskandariyah, Mesir. Beliau dimakamkan di samping masjid besar yang juga terdapat makam sang guru yaitu Sheikh Imam Abu al-Abbas al-Mursī.

2. Pendidikan dan Guru-Guru Imam al-Bushirī

Imam al-Bushirī pertama kali belajar dan menghafal al-Qur'an serta ilmu pengetahuan lainnya pada ayahnya sendiri. Kemudian beliau pergi ke Kairo untuk menuntut berbagai macam ilmu seperti ilmu agama, ilmu bahasa dan sastra di Masjid Sheikh Abd az-Zhahir.[11] Dan di kota Kairo lah tempat tinggal Imam al-Bushirī yang paling lama

[10] Irfan Firdaus, *37 Biografi Tokoh Muslim Dunia Paling Berpengaruh*, 214.
[11] Irfan Firdaus, *37 Biografi Tokoh Muslim Dunia Paling Berpengaruh*, 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta di Kairo juga beliau menjadi seorang sastrawan dan penyair yang sangat hebat. Imam al-Bushirī dikenal dengan kehebatannya dalam seni tulis dan sastra Arab berupa prosa dan sajak. Akan tetapi, karya beliau yang berupa prosa masih banyak diragukan karena jarang sekali karya prosanya muncul. Sedangkan hal itu berbeda dengan karya sastranya yang berupa sajak. Dalam bidang tersebut, tidak ada satu pun orang yang bisa meragukan kemampuan Imam al-Bushirī. Terutama dalam sajak-sajak religius serta sajak sanjungan kepada Nabi Muhammad Saw. Bahkan kehebatannya dalam bidang sastra sha'ir sudah melebihi penyair pada zaman beliau.[12]

Semasa hidupnya, Imam al-Bushirī banyak berguru kepada para ulama besar terutama pada bidang tasawuf. Diantara guru tersebut yaitu Abu Abbas Ahmad al-Mursī. Seorang sufi yang tinggal di kota Iskandariyah yang juga merupakan murid dari Abū Hasan al-Syadzily. Beliau lahir di Andalusia pada tahun 616 H/1219 M dan wafat di Iskandariyah tahun 685 H. Selain itu, Imam al-Bushirī juga pernah berguru kepada Sheikh Ibrahim bin Abū Abdillāh al-Bushirī yang mengajarkan kepada Imam al-Bushiri tentang disiplin Ilmu Khat dan kaidah-kaidahnya. Imam al-Bushirī juga pernah belajar kepada Imam Abu Hayyan, Abul Fath bin Sayyidunnad al-Ya'marī al-Asybalī al-Misrī, serta al 'Iz bin Jamāh al-Kanani al-Hamawi yang merupakan seorang hakim di Mesir.

[12]Mohammad Tolchah Mansoer, *Sajak-sajak al Burdah dan al-Imam Muchammad al Bushiriy*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karya-karya Imam al-Bushirī

Imam al-Bushirī mempunyai berbagai macam karya dibidang sha'ir, diantaranya yaitu Qaṣīdah Burdah, Qaṣīdah Hamziah, dan Qaṣīdah Lamiah.[13] Akan tetapi, diantara ketiga karya beliau tersebut, Qaṣīdah Burdah (*al-Kawakib ad-Durriyah fi Madh Khair al-Bariyyah*) merupakan karya beliau yang paling terkenal dalam khazanah sastra Islam, sertaSha'ir Qaṣīdah Burdah juga telah banyak diterjemahkan ke berbagai bahasa di seluruh dunia termasuk salah satunya adalah bahasa Indonesia, sehingga banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan Sha'ir Qaṣīdah Burdah untuk kegiatan-kegiatan Islam. Isi yang terdapat dalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah pun berisi tentang pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw, nilai-nilai spiritual, pesan-pesan moral, dan juga semangat perjuangan. Menurut pandangan dari Imam al-Bushirī didalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah, akhlak adalah keagungan sifat budi pekerti yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw yang sangat mencintai Allah SWT sehingga beliau selalu ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penulisan Sha'ir Qaṣīdah Burdah yang dilakukan oleh Imam al-Bushirīdikarenakan beliau mengalami sakit parah yang mengakibatkan kelumpuhan pada tubuhnya. Para tabib dan dokter terkenal yang mencoba untuk menyembuhkan beliau pun gagal semua. Dengan keadaan yang tidak berdaya tersebut, beliau akhirnya menulis sebuah

[13]Ahmad al-Iskandari dan Mustafa 'Anani, *al-Wasith fi al-Adab al-'Arabi wa Tarikhihi* (Mesir: Darul Ma'arif, 1919), 312.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sha'ir yang berkaitan dengan Nabi Muhammad Saw dan membacanya berulang-ulang.[14] Pada saat tidur, Beliau bermimpi bertemu Nabi Muhammad Saw dan menyanyikan sha'ir-sha'ir yang Beliau tulis di depan Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw sangat menyukai nyanyian yang ditulis oleh Imam a-Bushirī tersebut. Kemudian Nabi Muhammad Saw mengusap wajah dan kedua kaki Imam al-Bushirīyang lumpuh dengan kedua tangannya. Ketika bangun dari tidurnya, sakit lumpuh yang diderita Imam al-Bushirī menjadi sembuh.[15]

Selain ketiga karya diatas, ada beberapa karya lagi dari Imam al-Bushirīyang perlu kita ketahui, diantaranya:[16]

1. *Al-Qaṣīdah al-Muhammadiyyah*, sha'ir tersebut berisi 15 bait.
2. *Al-Hamziyyahfi al-Madā'ih an-Nabawiyah,* sha'ir yang ditulis Imam al-Bushirī ini tersebut berjumlah 427 bait.
3. *Dzakhr al-Ma'ad fi Wazn Banat Su'ad,* sha'ir tersebut terdiri dari 204 bait.
4. *Al-Qaṣīdah al-Mudhariyyah fi ash-Shalah 'Ala Khair al-Bariyyah*, berjumlah 39 bait.
5. *Hukm al-Hawa*, berjumlah 30 bait yang pembahasanny berisi tentang bahaya menuruti hawa nafsu.

---

[14]Al-Imam Abu Abdillah Muhammad al-Bushiri, *Mengenal Baginda Nabi Saw Melalui Keindahan Qasidah Burdah & Qasidah Muhammadiyah* (Malang: Pustaka Basma, 2012), 9.
[15] Ibid., 10.
[16] Muhammad Adib, *Burdah; Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya sha'ir-sha'ir pujian yang ditulis oleh Imam al-Bushirī, terdapat juga sha'ir-sha'ir yang berisi tentang ekspresi kebahagiaan, keluhan hati, dan kritikan terhadap seseorang, diantaranya yaitu:

1. *Kitab al-Masyib*, karya tersebut berjumlah 141 bait yang beirisi tentang rasa kagum beliau terhadap dua tarekat Syadziliyyah, yaitu Abu Hasan al-Syadzily.
2. *'Asy Ba'd Maut*, hanya berjumlah 4 bait yang berisi tentang kegelisahan Imam al-Bushirī setelah disiarkan telah meninggal dunia oleh seseorang.
3. *Mustakhdimun wa Syayathin*, juga berjumlah 4 bait yang berisi tentang reaksi dari Imam al-Bushirīsetelah hewan kesayangannya yaitu keledai telah hilang dicuri orang.
4. *Fadluk Awwal*, berjumlah lebih dari 150 bait yang berisi tentang rasa kagum Imam al-Bushirī terhadap Sultan al-'Izz Aibak, seorang penguasa Damaskus karena berbagai macam prestasinya dalam bidang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERSPEKTIF SHEIKH JA'FAR Al-BARZANJĪ DAN IMAM AL-BUSHIRĪ TENTANG AKHLAK RASULULLAH SAW SERTA ANALISIS PERBANDINGAN AKHLAK RASULULLAH DI DALAM KITAB MAWLID BARZANJĪ DAN SHA'IR QAṢĪDAH BURDAH

Perspektif merupakan sudut pandang atau cara pandang kita terhadap sesuatu. Caramemandang tersebut kita gunakan dalam mengamati kenyataan yang akan menentukan pengetahuan yang kita peroleh dan juga suatu perspektif tidak berlaku secara semena-mena. Seperti contohnya buku adalah buku tidak mungkin atas nama perspektif pensil.Jadi perspektif pada satu sisi menyerap benda dan makna pengetahuan tentang benda tersebut.

Perspektif selalu mendahului observasi kita, kita bisa saja mengamati suatu peristiwa dengan pikiran kita yang terbuka dan netral, namun begitu kita harus mengobservasi suatu hal, kita akan melakukannya dengan cara tertentu. Nilai persepektif kita tidak terletak dalam nilai kebenarannya atau seberapa baik ia mencerminkan realitas yang ada. Semua perspektif yang dapat diperoleh adalah benar dan mencerminkan realitas, walaupun setiap persepektif pada tahap tertentu kurang lengkap serta distorsi. Jadi yang menjadi inti adalah upaya mencari perspektif yang dapat memberikan kepada kita konseptualisasi realitas yang paling bermanfaat bagi pencarian tujuan kita.

Dalam Kitab Mawlid al-Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah, kedua pengarang kitab tersebut menuliskan perspektif mereka tentang akhlak dari Nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Saw. Kedua pengarang memiliki perspektif berbeda yang bertujuan agar semua manusia di dunia bisa meneladani akan akhlak Nabi. Salah satu cara untuk meneladani Nabi Muhammad Saw adalah dengan mengetahui akhlak beliau dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. al-Qurān dan *al-Sunnah* yang menjadi sumber uatama agama Islam telah memberi banyak informasi tentang akhlak Nabi Muhammad yang harus kita teladani.

A. Perspektif Syeikh Ja'far al-Barzanjī tentang Akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī

Kitab Mawlid al-Barzanjī merupakan kitab yang sangat terkenal yang di dalamnya berisi tentang pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad Saw. Salah satu pujian yang ada dalam Kitab Mawlid al-Barzanjī adalah tentang betapa mulianya akhlak Nabi Muhammad Saw yang patut kita contoh sebagai umatnya di dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab Maulid al-Barzanji terdiri dari 19 Bab yang didalamnya menceritakan tentang keseluruhan kehidupan Nabi Muhammad Saw dari mulai beliau lahir sampai meninggal dunia. Dalam salah satu isinya terdapat pembahasan tentang akhlak Nabi Muhammad Saw. Pada bab ke-19, Sheikh Ja'far al-Barzanjī mencurahkan semua pandangannya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw. Sheikh Ja'far al-Barzanjī mengungkapkan dalam bait sebagai berikut:[1]

[1]Ja'far al-Barzanjī, *Mauid al-Barzanjī,* Terj. Moh. Zuhri, *Almaulidin Nabawai Barzanji* (Semarang: Karya Toha Putra, 1992), 82-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَكَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَدِيْدَ الْحَيَاءِ والتَّوَاضُعِ◌ يَخْصِفُ نَعْلَهُ وَيَرْقَعُ ثَوْبَهُ ويَحْلُبُ شَاتَهُ وَيَسِيْرُ فِيْ خِدْمَةِ أَهْلِهِ◌ بِسِيْرَةٍ سَرِيَّةٍوَيُحِبُّالْفُقَرَاءَ وَالْمَسَاكِيْنَ وَيَجْلِسُمَعَهُمْ وَيَعُوْدُ مَرْضَاهُمْ وَيُشَيِّعُجَنَائِزَهُمْ ◌وَلَا يَحْقِرُ فَقِيْراً أَدْقَعَهُالْفَقْرُ وَأَشْوَاهُ◌

ؤ وَيَقْبَلُ الْمَعْذِرَةَ وَلَا يُقَابِلُ أَحَدًا بِمَا يَكْرَهُ وَيَمْشِيْ◌وَيَمْشِيْ مَعَ الْأَرْمَلَةِ وَذَوِي الْعُبُوْدِيَّةِ◌ وَلَا يَهَابُ الْمُلُوْكَ وَيَغْضَبُ لِلَّهِ تَعَالَى وَيَرْضِى لِرِضَاهُ◌ وَيَمْشِيْ خَلْفَ أَصْحَابِهِ وَيَقُوْلُ : خَلُّوْ ظَهْرِيْ لِلْمَلَائِكَةِ الرُّوْحَانِيَّةِ◌ وَيَرْكَبُ الْبَعِيْرَ وَالْفَرَسَ وَالْبَغْلَةَ وَحِمَاراً بَعْضُ الْمُلُوكِ إِلَيْهِأَهْدَاهُ◌ ويَعْصِبُ عَلَى بَطْنِهِ الْحَجَرَ مِنَ الْجُوْعِ وَقَدْ أُوْتِيَ مَفَاتِيْحَ الْخَزَائِنِ الْأَرْضِيَّةِ◌ وَرَاوَدَتْهُ الْجِبَالُ بِأَنْ تَكُوْنَ لَهُ ذَهَباً فَأَبَاهُ◌ وَكَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقِلُّ اللَّغْوَ وَيَبْدَأُ مَنْ لَقِيَهُ بِالسَّلَامِ◌ وَيُطِيْلُ الصَّلَاةَ وَيَقْصُرُ الْخُطَبَ الْجُمُعِيَّةَ◌ وَيَتَأَلَّفُ أَهْلَ الشَّرَفِ ويُكْرِمُ أَهْلَ الْفَضْلِ وَيَمْزَحُ◌ويَمْزَحُ وَلَا يَقُوْلُ إِلاَّ حَقًّا◌وَلَا يَقُوْلُ إِلاَّ حَقًّا يُحِبُّهُ اللهُ تَعَالَى وَيَرْضَاهُ◌ وَهَهُنَا وَقَفَ بِنَا جَوَادُ الْمَقَالِ عَنِ الطِّرَادِ في الْحَلْبَةِ الْبَيَانِيَّةِ◌ وَبَلَغَ ظَاعِنُ الْإِمْلَاءِ فِي فَدَافِدِ الْإِيْضَاحِ مُنْتَهَاهُ◌

Artinya: “Beliau seorang yang sangat pemalu dan rendah hati.
Beliau mengesol sendiri sandalnya, menambal pakaiannya, dan memerah kambingnya.
Beliau melayani keluarganya dengan perilaku yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Beliau mencintai orang-orang fakir miskin dan duduk bersama mereka, menjenguk orang-orang sakit diantara mereka, mengiringi jenazah mereka, tidak menghina orang fakir dan tidak membiarkannya fakir.
> Beliau menerima alasan, dan tidak menghadapi sesorang dengan sesuatu yang tidak disukai.
> Beliau berjalan dengan janda-janda dan hamba sahaya.
> Beliau tidak takut kepada raja-raja, dan beliau marah karena Allah SWT dan Ridha karena keridhaan-Nya.
> Beliau berjalan di belakang para sahabatnya dan bersabda, "Kosongkanlah belakangku untuk Malaikat Ruhaniyah!".
> Beliau mengendarai unta, kuda, baghal (peranakan kuda dan keledai), dan keledai yang dihadiahkan oleh sebagian raja kepadanya.
> Beliau ikatkan batu di perutnya karena lapar, padahal beliau telah diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi.
> Gunung-gunung merayunya untuk menjadi emas baginya, namun beliau menolaknya.
> Beliau menyedikitkan hal-hal yang berkaitan dengan dunia.
> Beliau memulai salam kepada orang yang bertemu dengannya.
> Beliau penjangkan shalat dan beliau pendekkan khutbah Jum'at.
> Beliau simpati kepada orang-orang mulia, beliau hormati orang-orang utama.
> Beliau bergurau tetapi tidak mengatakan kecuali yang benar yang disukai oleh Allah Ta'ala.
> Di sini kami hentikan perkataan-perkataan baik yang berisi penjelasan-penjelasan.
> Dan sampailah penghabisan seluruh bacaan dalam menjelaskan perihal Nabi Muhammad Saw dengan terang.

Berdasarkan bacaan Kitab Mawlid Barzanjī pada bab ke-19 diatas, terdapat beberapa akhlak Nabi Muhammad Saw menurut Sheikh Ja'far al-Barzanjī yang perlu dibahas secara rinci agar kita sebagai umatnya bisa mencontoh dan memahami lebih dalam tentang akhlak Nabi, diantaranya yaitu:

1. Rendah hati

   Dalam Kitab Mawlid al-Barzanjī, pada bab ke-19 di bait yang pertama Sheikh Ja'far al-Barzanjī menyebutkan bahwa Nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Saw adalah seorang yang rendah hati dan juga pemalu. Adapun tulisan Sheikh Ja'far al-Barzanjī tentang sifat rendah hati Nabi Muhammad Saw adalah sebagai berikut :

وَكَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَدِيْدَ الْحَيَاءِ والتَّوَاضُعِ ◌

Artinya :"Beliau seorang yang sangat pemalu dan rendah hati".[2]

Rendah hati dalam bahasa Arab adalah Tawadu'. Rendah hati merupakan sikap atau perbuatan yang tidak menyombongkan diri. Rendah hati atau tawadu' juga bisa didefiniskan dengan ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapa pun datangnya, baik dalam keadaan suka maupun tidak suka.[3]

Orang yang memiliki sifat rendah hati mempunyai perilaku yang selalu menghargai orang lain, berkata dengan lembut dan juga dengan mudah memaafkan orang lain.[4] Sedangkan lawan kata dari rendah hati yaitu tinggi hati atau sombong. Allah SWT berfirman:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:"Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (Orang-orang kafir) itu, dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman. (Qs. al-Hijr:88)[5]

---

[2] Ibid., 82.
[3] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogayakarta: LPPI, 2009), 123.
[4] Moh Fauzi, *Akidah Akhlak* (Sidoarjo: Media Ilmu, 2008), 23.
[5]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Jumātul 'Alī-Art, 2004), 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari firman Allah SWT diatas, Allah sangat melarang keras manusia mempunyai sifat yang sombong, melainkan rendah hati karena hanya Allah lah satu-satunya yang berhak untuk sombong. Begitu pun juga yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad Saw yang selalu rendah hati meskipun beliau adalah seorang nabi. Dalam tulisan Syeikh Ja'far al-Barzanjī disebutkan bahwa contoh dari sifat kerendahan Nabi adalah seperti berjalan dengan janda-janda dan hamba sahaya serta beliau memulai salam terlebih dahulu kepada orang yang bertemu dengannya. Nabi Muhammad Saw tidak membeda-bedakan dengan siapa beliau berjalan atau berbicara.

Di dalam agama Islam juga menganjurkan semua umat Islam untuk mengucapkan salam kepada siapa pun, kapan pun, dan dimana saja sesama Muslim baik yang kita kenal maupun yang tidak kita kenal. Jadi, kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw dianjurkan untuk mencontoh akhlak beliau yang tidak membeda-bedakan dengan siapa kita berjalan, berbicara serta memberi salam, meskipun itu adalah seseorang yang posisinya lebih rendah dengan kita.

Selain itu, nabi juga orang yang pemalu. Menurut Ahmad Abdul Hamid, Nabi Muhammad Saw adalah orang yang pemalu mengalahkan wanita kecil yang masih perawan.[6]Sifat pemalu tersebut yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw merupakan nilai moral yang erat kaitannya dengan iman terutama iman kepada Allah Swt. Dengan

[6] Ahmad Abdul Hamid, *Sabil al-Munji* (Kudus: Menara Kudus, 1955), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai sifat pemalu tersebut kita bisa lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta dan memenuhi kewajiban kita seperti contoh malu kepada Allah apabila meninggalkan sholat. Tak hanya itu, kita juga bisa merasa malu terhadap sesama makhluk-Nya, sehingga kita mempunyai kewajiban membantu orang lain ketika sedang membutuhkan bantuan. Tak hanya itu saja, seorang umat Islam yang baik dan mempunyai rasa malu akan meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah Saw dan tidak pernah berbuat kurang sopan kepada sesama manusia.

2. Mandiri

Akhlak Nabi Muhammad Saw yang selanjutnya akan dibahas oleh peneliti adalah sifat mandiri dari Nabi Saw. Sebagai tanda kemandirian yang dimiliki Nabi Muhammad Saw bisa kita temui di dalam tulisan Sheikh Ja'Far al-Barzanjī. Adapun yang menunjukkan sifat mandiri Nabi muhammad Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī adalah:

يَخْصِفُ نَعْلَهُ وَيَرْقَعُ ثَوْبَهُ ويَحْلُبُ شَاتَهُ وَيَسِيْرُ

Artinya: "Beliau mengesol sendiri sandalnya, menambal pakaiannya, dan memerah kambingnya"[7].

Dari tulisan diatas yang ada didalam Kitab Barzanjī menjelaskan bahwa meskipun Nabi Muhammad Saw adalah sosok yang sangat dihormati dan dikagumi oleh semua umat Islam, akan tetapi beliau

[7]Ja'far al-Barzanjī,*Mauid al-Barzanjī,* Terj. Moh. Zuhri, *Almaulidin Nabawai Barzanjī*, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak pernah menyusahkan orang-orang yang ada disekitar beliau. Beliau selalu berusaha mendiri dalam melakukan sesuatu hal. Sifat kemandirian beliau itulah yang patut kita contoh sebagai umatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata mandiri bisa diartikan dengan berdiri sendiri. Sedangkan mandiri dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.[8]

Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, biasanya kita manusia tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat yang saling membutuhkan bantuan satu sama lain karena dalam kenyataanya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Akan tetapi mandiri yang dimaksud disini adalah sebagai kemampuan diri seseorang untuk mengahasilkan "sesuatu" sebagai imbalan atau nilai tukar terhadap apa yang dibutuhkan, yang dikonsumsi, dimiliki dan dinikmati. Pada umumnya orang dengan mudah akan mengatakan bahwa mereka yang telah memiliki penghasilan sendiri untuk mencukupi keperluan hidupnya, meraka itulah orang–orang yang telah mandiri. Dengan kata lain mandiri mempunyai paradigma bahwa setiap individu atau kelompok bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.Pernyataan tersebut di dukung oleh Stein dan Book yang memiliki pendapat bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk

[8] Rika Sa'diyah, "Pentingnya melatih Kemandirian anak", *KORDINAT,* Vol. 16, No. 1 (April, 2017), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.[9]

Dengan penjelasan diatas tersebut, Nabi Muhammad Saw mengajarkan kita sebagai umatnya untuk bersikap mandiri dengan tujuan agar kita di dalam kehidupan sehari-hari bisa mempunyai inisiatif untuk melakukan sesuatu hal tanpa menyusahkan orang lain. Selain itu dengan memiliki sifat mandiri di dalam diri, jika kita mempunyai masalah kita bisa memecahkanmasalah tersebut tanpa perlu melibatkan orang lain serta dengan mempunyai sifat mandiri kita bisa menciptakan sebuah prestasi dan kreativitas untuk diri kita sendiri.

3. Qanaah

Qanaah memiliki arti merasa cukup. Cukup disini merujuk pada sikap rela atau menerima hasil apa yang didapatkannya tanpa mempunyai perasaan kurang dan tidak puas. Nabi Muhammad Saw memiliki sifat qanaah didalam diri beliau, sifat tersebut bisa kita teladani dan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Adapun sifat qanaah Nabi Muhammad Saw yang terdapat pada Kitab Barzanjī yang ditulis oleh Sheikh Ja'far al-Barzanjī adalah :

◌ويَعُصِبُ عَلَى بَطْنِهِ الْحَجَرَ مِنَ الْجُوْعِ وَقَدْ أُوْتِيَ مَفَاتِيْحَ الْخَزَائِنِ الْأَرْضِيَّةِ◌ وَرَاوَدَتْهُ الْجِبَالُ بِأَنْ تَكُوْنَ لَهُ ذَهَباً فَأَبَاهُ◌

[9] Steven J. Stein dan Howard E.Book, *Ledakan EQ*, Terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto (Bandung: Kaifa, 2000), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Beliau ikatkan batu di perutnya karena lapar, padahal beliau telah diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi.Gunung-gunung merayunya untuk menjadi emas baginya, namun beliau menolaknya"[10].

Dari tulisan Sheikh Ja'far al-Barzanjī tersebut bisa dikatakan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah pribadi yang tidak suka yang bermewah-mewahan, selalu menerima apa adanya serta selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan kepada beliau. Bentuk syukur yang dimaksud adalah mempergunakan nikmat Allah SWT dengan sebaik-baiknya, karena dengan bertambah banyak kita bersyukur maka bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.[11]

Selain itu, qanaah juga bisa diartikan dengan kekayaan jiwa. Jika dibandingkan kekayaan jiwa sungguh lebih mulia dari kekayaan harta. Kekayaan jiwa melahirkan sikap menjaga kehormatan diri dan menjaga kemuliaan diri, sedangkan kekayaan harta bisa melahirkan kehinaan diri.[12]

Sebagai manusia terkadang sering kali lupa untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Itu semua disebabkan akan sifat manusia yang memiliki rasa kurang puas dengan apa yang sudah di dapatkannya sehingga manusia cenderung mempunyai rasa iri dan dengki terhadap apa yang orang lain dapatkan dan menjadikan hidupnya tidak tenang.

---

[10]Ja'far al-Barzanjī,*Mawlid al-Barzanjī,* Terj. Moh. Zuhri, *Almaulidin Nabawai Barzanjī*, 83.
[11]Roshikhon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 227.
[12] Muhammad Abdul Qadir Abu Fariz, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta: Lentera Abadi, 2005), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar itulah kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw disarankan untuk mencontoh atau meneladani sifat Nabi tersebut yaitu qanaah. Sifat qanaah harus dimiliki oleh semua orang baik orang kaya maupun orang tak punya agar didalam kehidupannya tidak timbul sifat tamak dan rakus akan duniawi yang mengakibatkan bisa menghalalkan segala cara meski itu adalah perbuatan buruk.

Bentuk sifat qanaah yang bisa di jadikan contoh untuk kita sebagai manusia dalam kehidupan sehari-hari yaitu seperti:

a. Tidak banyak berharap yang melebihi batas kemampuan yang ada.
b. Selalu berusaha memperbaiki diri.
c. Selalu berusaha berserah diri kepada Allah SWT.
d. Berprasangkan baik kepada Allah SWT atas apa yang sudah diputuskan-Nya.
e. Tidak bersikap iri kepada nikmat yang diterima oleh orang lain.
f. Menjauhkan diri dari sifat tamak, serakah, dan berprasangka buruk.
g. Tidak mudah putus asa dan kecewa.
h. Hidup sederhana
i. Selalu yakin bahwa nikmat yang didapatkannya merupakan anugerah dari Allah SWT.

Dengan menerapkan penjelasan diatas dan mencontoh sifat Nabi Muhammad Saw bisa menentramkan kehidupan kita dan akan memberikan kebahagiaan tersendiri. Dengan memiliki sifat qanaah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa membuat kita sebagai makhluk Allah SWT selalu berprasangka baik dengan apa yang ditetapkan adalah yang terbaik baginya di segala macam keadaan.[13] Akan tetapi sebaliknya, dengan tidak memiliki sifat qanaah dalam diri kita maka akan menimbulkan kerakusan dalam hal duniawi yang bisa membuatnya berbuat apapun.[14]

4. Sayang terhadap keluarga

Adapun yang menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw memiliki sifat penyayang terhadap keluarga dan umatnya yaitu :

فِيْ خِدْمَةِ أَهْلِهِ بِسِيْرَةٍ سَرِيَّةٍ

Artinya: "Beliau melayani keluarganya dengan perilaku yang baik[15]"

Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh saling berhubungan atau interaksi dan juga saling mempengaruhi sekalipun itu antara satu dengan yang lainnya tidak terdapat hubungan darah.[16] Di dalam Islam dijelaskan bahwa keluarga memiliki sebuah arti yang sangat penting, karena keluarga merupakan bagian dari masyarakat Islam yang di dalam keluarga tersebut juga seseorang belajar mengenai Islam sejak dini. Sebuah keluarga memegang peranan yang penting karena di dalam keluarga adalah tempatnya

[13]Said bin Musfir al-Qathani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailani* (Jakarta: Darul Falah, 2006), 509.
[14]Muhammad Fauzi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2011), 339.
[15]Ja'far al-Barzanji, *Mauid al-Barzanji,* Terj. Moh. Zuhri, *Almaulidin Nabawai Barzanji*, 82.
[16]Atang ABD Hakim dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondasi nilai-nilai agama yang diajarkan oleh kedua orang tua dan anggota keluarga yang lainnya kepada anaknya.

Islam juga telah memperkenalkan ikatan keluarga atau bersilatuhrahmi dengan cara yang tidak ada bandingannya dalam agama-agama atau paham-paham lain. Islam menuntun umatnya untuk menjunjung tinggi ikatan keluarga danmenghukum siapa saja yang memutuskan ikatan ini.[17] Tidak ada bukti yang lebih kuat mengenai perhatian Islam terhadap ikatankeluarga daripada gambaran yang sangat jelas yang dilukiskan oleh Nabi saw, yangmemandang ikatan keluargasebagaitonggak dalam arena ciptaan yangluas dan sebagai upaya mencari perlindungan Allah dari putusnya sillaturahim:Allah mengabulkan doa, memelihara orang-orang yang memegang sillaturahim ini.Banyak ayat-ayat al-Qurān yang mengulang dan menegaskan posisi keluarga dalam Islam, mendorong orang untuk menegakkan sillaturahim danmenanamkan perasaan yang kuat serta menghindarkan pengabaian terhadap inisemua dan memberikan peringatan terhadap penyalahgunaan hal-hal tersebut. Salahsatu ayat ini adalah :

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya, dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu salihng meminta satu sama lain dam (peliharalah) hubungan

[17]Muhammad Ali al-Hasyimi, *Musli Idea* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silaturhami. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu"[18]. (Qs. an-Nisa 4:1)

Ayat tersebutdiatas memerintahkan kepada manusia untuk pertama-tama dan terutama bertakwa kepada Allah, kemudian yang kedua memberikan hormat kepada "arham" dalam rangka menekankan arti pentingnya keluarga.

Selain itu, menegakkan tali sillaturahim merupakan salah satu prinsip pokok Islam dan salah satu dasar yang telah dikembangkan agama Islam sejak pertama kali Nabi Saw menyebarkannya. Hal ini merupakan salah satu keistimewaan dari sifat-sifat hukum Islam yang paling khas.[19]

Untuk itu, Mempunyai keluarga yang harmonis dan sesuai dengan ajaran islam merupakan keinginan setiap semua umat Islam. Dalam kitab Barzanjī, Nabi sudah mengajarkan kita bagaimana memperlakukan sebuah keluarga. Dituliskan di dalam kitab tersebut bahwa Nabi Muhammad Saw melayani keluarganya dengan perilaku yang sangat baik.

Beberapa perilaku yang dimaksudkan dan yang harus dimunculkan oleh setiap anggota keluarga tersebut agar bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai keluarga diantaranya yaitu:

a. Tanggung jawab

[18]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, 77.
[19]Muhammad Ali al-Hasyimi, *Musli Idea*, 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kerja sama

c. Disipilin

d. Kasih sayang

Dengan perilaku-perilaku tersebut, diharapkan hubungan suatu keluarga bisa terus terjaga dengan baik. Untuk itu lah Nabi Muhammad Saw mempunyai sifat sayang terhadap keluarga agar kita sebagai umatnya bisa meneladaninya untuk bisa terwujudnya keluarga yang harmonis.

5. Mencintai orang-orang fakir miskin dan umatnya

Nabi Muhammad Saw mengajarkan kita selalu berbuat kebaikan kepada siapa saja termasuk mencintai orang-orang fakir miskin serta menghargai sesama. Adapun sifat Nabi Muhammad Saw yang menjelaskan tentang cintanya Beliau kepada fakir miskin dan para umatnya di dalam Kitab Mawlid Barzanjī adalah:

وَيُحِبُّ الْفُقَرَاءَ وَالْمَسَاكِيْنَ وَيَجْلِسُ مَعَهُمْ وَيَعُوْدُ مَرْضَاهُمْ وَيُشَيِّعُ جَنَائِزَهُمْ ۞ وَلَا يَحْقِرُ فَقِيْراً أَدْقَعَهُ الْفَقْرُ وَأَشْوَاهُ ۞

Artinya: "Beliau mencintai orang-orang fakir miskin dan duduk bersama mereka, menjenguk orang-orang sakit diantara mereka, mengiringi jenazah mereka, tidak menghina orang fakir dan tidak membiarkannya fakir."[20]

Diatas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw memperlakukan orang-orang fakir dan orang lain dengan penuh kasih sayang. Beliau

[20]Ja'far al-Barzanjī,*Mauid al-Barzanjī,* Terj. Moh. Zuhri, *Almaulidin Nabawai Barzanjī*, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlakukan mereka dengan penuh rasa cinta hingga mereka tidak merasakan kefakiran yang mereka alami.[21]

Selain itu, Nabi Muhammad Saw juga suka menjenguk orang-orang sakit dan mengiringi jenazah yang ada tinggal disekitar beliau. Menjenguk orang sakit merupakan kewajiban bagi semua umat Islam yang bertujuan untuk bisa menghibur kesedihan dan rasa sakit, karena hal demikian itu bisa menggembirakan orang sakit dan menjadi obat baginya.[22] Begitu juga dengan mengiringi jenazah yang diwajibkan di dalam agama Islam, karena dengan kita ikut mengiringi jenazah bisa menimbulkan rasa sosial dan solidaritas sesama umat Islam.[23]

Untuk itu kita sebagai umat Islam yang meneladani Nabi Muhammad Saw harus mencintai orang-orang fakir miskin, menjenguk orang sakit serta ikut mengiringi jenazah.

6. Jujur

Adapun akhlak Nabi Muhammad Saw selanjutnya adalah jujur. Berikut ini adalah tulisan yang ada di Kitab Mawlid Barzanjī tentang akhlah jujur dari Nabi Muhammad Saw:

وَيَتَأَلَّفُ أَهْلَ الشَّرَفِ ويُكْرِمُ أَهْلَ الْفَضْلِ وَيَمْزَحُ◌ وَلَا يَقُوْلُ إِلاَّ حَقًّا يُحِبُّهُ اللهُ تَعَالَى وَيَرْضَاهُ◌

Artinya: "Beliau bergurau tetapi tidak mengatakan kecuali yang benar yang disukai oleh Allah Ta'ala"[24].

---

[21]Utsman Nuri Topbas, *Teladan Pribadi Rasulullah* (Istanbul: Erkam, 2013), 102.
[22]Mahmud Sya'roni, *Cermin Kehidupan Rasul; Sebuah Refleksi Akhlak Nabi Muhammad Saw*, Cet. 1 (Semarang: Aneka Ilmu, 2006), 144.
[23] Ibid., 152.
[24]Ja'far al-Barzanjī, *Mauid al-Barzanjī*, Terj. Moh. Zuhri, *Almaulidin Nabawai Barzanjī*,86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad Saw adalah orang yang jujur. Beliau seorang pribadi yang selalu menjaga lisannya. Beliau berkata baik dan berbicara seperlunya saja. Apa yang dibicarakannya pun sesuatu yang benar yang sesuai dengan perbuatan. Apa yang dikerjakan dan dikatakan menurut perintah Allah SWT berarti itu sesuatu yang benar. Sedangkan apa yang dikerjakan atau dikatakan adalah yang dilarang oleh Allah SWT adalah sesuatu yang tidak benar.[25]

B. Perspektif Imam al-Bushirī Tentang Akhlak Rasulullah Saw dalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah

Pada Sha'ir Qaṣīdah Burdah terdapat beberapa tulisan dari Imam al-Bushirīyang menjelaskan tentang akhlak Nabi Muhammad Saw. Tujuan adanya penulisan tentang akhlak Nabi Muhammad Saw adalah agar umat Islam di Dunia bisa mengikuti akhlak mulia yang dimiliki oleh Nabi di dalam kehidupannya. Menurut Imam al-Bushirī, akhlak-akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw diantaranya yaitu:

1. Taat beribadah

Dalam Shair Qaṣīdah Burdah yang menunjukkan adanya akhlak Nabi Muhammad taat beribadah kepada Allah SWT adalah:

ظَلَمْتُ سُنَّةَ مَنْ أَحْيَا الظَّلَامَ إِلَى ۞ أَنِ اشْتَكَتْ قَدَمَاهُ الضُّرَّ مِنْ وَرَمِ

[25] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:"kutinggalkan sunnah nabi yang selalu beribadah menghidupkan gulita malam hingga telapak kaki sakit, membengkak karena ibadah malam"[26]

Bacaan tersebut terdapat pada pada bagian ketiga yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw suka bangun di malam hari untuk menjalankan sholat malam sampai telapak kakinya sakit dan membengkak. Semua itu dijalankan hanya semata-mata cintanya kepada Allah SWT.

Taat beribadah memanglah kewajiban kita sebagai umat Islam, karena Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Di dalam Islam, beribadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah SWT perintahkan dan juga yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Semua yang ada di dunia ini adalah milik Allah SWT sehingga manusia harus berpusat hanya kepada Allah SWT dalam segala kehidupannya atau dengan kata lain Allah SWT mempunyai kepemilikan mutlak atas apa yang ada di kehidupan manusia. Atas dasar kepemilikan mutlak tersebut, kita sebagai manusia wajib menerima semua ketetapan-Nya, serta menaati seluruh perintah dan larangan-Nya.[27] Dan juga manusia diberi kewajiban beribadah kepada Allah SWT dengan tujuan agar manusia itu bisa mencapai taqwanya.[28]

---

[26]Masyakuri, *Burdah Imam al-Bushirī Kasidah Cinta dari Tepi Nil untuk Sang Nabi* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2009), 19.
[27]M. Quraisy Shihab, *M. Quraisy Syihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*, Cet. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 6.
[28] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqih*, Cet. 1 (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Zuhud

Akhlak Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam Syair Qashidah Burdah yaitu Zuhud. Adapun yang menunjukkan sifat kezuhudan Nabi yaitu:

وَشَدَّ مِنْ سَغَبٍ أَحْشَاءَهُ وَطَوَى ۞ تَحْتَ الْحِجَارَةِ كَشْحًامُتْرَفَ الأَدَمِ

وَرَاوَدَتْهُ الْجِبَالُ الشُّمُّ مِنْ ذَهَبٍ ۞ عَنْ نَفْسِهِ فَأَرَاهَا أَيَّمَا شَمَمِ

وَأَكَّدَتْ زُهْدَهُ فِيْهَا ضَرُوْرَتُهُ ۞ إِنَّ الضَرُوْرَةَ لَاتَعْدُوْ عَلَى الْعِصَمِ

وَكَيفَ تَدْعُو إِلَىْ الدُّنْيَا ضَرُوْرَةُ مَنْ ۞ لَوْلَاهُ لَمْ تَخْرُجِ الدُّنْيَا مِنَ الْعَدَمِ

Artinya:"Nabi yang begitu hebat, menahan nafsu dan lapar. Mengikatkan batu halus pada perut, karena begitu zuhud kedunyaan.Nabi yang ditawarkan gunung emas menjulang tinggi, namun beliau tolak dengan bangga perasaan hati. Sungguh menambah kezuhudan Nabi, butuh harta namun tidak menerimanya. Meskipun ketik butuh harta, tidaklah merusak nilai kesuciannya. Bagaiman mungkin Nabi nan mulia tertarik kepada kemilau harta dunia, andai saja tanpa Nabi Muhammad Saw, dunia takkan pernah ada."[29]

Dari tulisan di atas menggambarkan bahwa Nabi Muhammad Saw lebih suka mengutamakan akhirat daripada dunia. Beliau tidak pernah tergoda dengan kemilauan yang ada di dunia ini.

Zuhud memiliki arti meninggalkan segala sesuatu selain Allah SWT karena mencintai-Nya.[30] Seorang yang zuhud seharusnya hatinya tidak terbelenggu dengan urusan-urusan duniawi, akan tetapi

[29]Masyakuri, *Burdah Imam al-Bushiñ Kasidah Cinta dari Tepi Nil untuk Sang Nabi*, 19.
[30] Imam Ahmad bin hambal, *Az-Zuhd* (cairo: Dār ar-rayan Lit Turats, 2004), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kezuhudan itu bertujuan hanya untuk sarana mencapai derajat ketakwaan yang merupakan bekal untuk akhirat.[31] Dunia dipandang sebagai sarana ibadah dan hanya untuk meraih keridhaan Allah SWT semata, karena harus kita sadari bahwa jika kita mencintai dunia hanya akan membawa sifat-sifat tercela.[32]

Untuk itu, Nabi Muhammad mengajari kita sebagai Umatnya untuk memiliki sifat zuhud tersebut agar kita sebagai manusia tidak akan terlena akan dunia yang fana' ini.

3. Pemimpin yang baik

Akhlak selanjutnya yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw yang dituliskan di dalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah adalah pemimpin yang baik. Berikut ini adalah penjelasannya:

مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْكَوْنَيْنِ والثَّقَلَيْنِ ۞ وَالْفَرِيْقَيْنِ مِنْ عُرْبٍ وَمِنْ عَجَمِ

Artinya: Dialah Nabi Muhammad Saw sang penghulu seorang pemimpin baik di dunia dan akhirat, juga pemimpin jin dan manusia baik bangsa Arab ataupun Ajam (bangsa selain Arab).[33]

Nabi Muhammad Saw merupakan seorang pemimpin yang baik yang patut kita teladani sebagai umatnya. Kepimpinannya tersebut terbukti dengan semua perjuangan Beliau yang telah membawa kemenangan bagi umat Islam dari peperangan-peperangan yang

[31]Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual; Solusi Problem Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 13.
[32] Ibid., 2-3.
[33]Masyakuri, *Burdah Imam al-Bushirī Kasidah Cinta dari Tepi Nil untuk Sang Nabi*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada dahulu kala. Beliau tak mudah menyerah juga dalam menyebarkan agama Islam meskipun pada saat itu banyak cobaan yang menghalanginya.

Kepemimpinan merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia.[34] Kepemimpian juga biasanya menggunakan kekuatan. Kekuatan tersebut adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain.[35] Kemampuan yang dimiliki pemimpin tersebut bisa digunakan untuk membina hubungan baik, atau pun berinteraksi dengan anggota yang lainnya sehingga akan terjadi kerja sama yang baik untuk kedepannya, karena jika pemimpin tidak ada komunikasi dengan anggota bawahnya makan dikhwatirkan akan terjadinya perpecahan di dalam kepempinan tersebut. Untuk itu di dalam Islam seorang pemimpin harus memenuhi berbagai persyaratan berikut:[36]

a. Mempunyai kekuatan, kekuatan yang di maksudkan tersebut adalah kemampuan dan kapasitas serta kecerdasan dalam menunaikan tugas-tugas.
b. Amanah, yakni kejujuran dan kontrol yang baik.
c. Adanya kepekaan nurani yang dengannya yang diukur hak-hak yang ada.

[34]Jarwanto, *Pengantar Manajemen; 3IN 1* (Yogyakarta: Mediatera, 2015), 93.
[35]Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 182.
[36]Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Profesioanal, hendaknya dia menunaikan kewajiban-kewajiban yang dibebankan padanya dengan tekun dan profesional.

e. Tidak mengambil kesempatan dari posisi atau jabatan yang sedang didudukinya.

f. Menempatkan orang yang paling cocok dan pantas pada satu-satu jabatan.

C. Analisis Perbandingan Akhlak Rasulullah di dalam Kitab Mawlid al-Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah

Akhlak Rasulullah Saw adalah sesuatu yang sangat sempurna bahkan kesempurnaan akhlak Nabi Muhammad Saw tidak cukup hanya digambarkan dengan kata-kata saja. Orang-orang dulu yang pernah hidup berdekatan dengan Beliau pasti akan mencintainya, tidak peduli apapun yang bakal menimpa mereka. Tidak hanya kesempurnaan fisik yang dimiliki Nabi Muhammad Saw, tetapi juga kesempurnaan akhlaknya yang sangat mengagumkan bagi semua umat muslim di dunia dan juga keinginan untuk meneladaninya.

Berdasarkan kesempurnaan akhlak Nabi Muhammad Saw, membuat Sheikh Ja'far al-Barzanjīmenulis sebuah pujian di salah satu karyanya yaitu Kitab Mawlid Barzanjī. Di dalam kitab tersebut, Sheikh Ja'far al-Barzanjī menyebutkan bahwa Nabi Muhammad memiliki akhlah seperti rendah hati, Mandiri, qanaah, sayang terhadap keluarga, mencintai orang-orang fakir miskin dan umatnya, serta jujur..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain Sheikh Ja'far al-Barzanjī, Imam al-Bushirī juga mengagumi sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. Beliau mencurahkan semua kekagumannya ke dalam sebuah karya yang berjudul Sha'ir Qaṣīdah Burdah yang di dalamnya terdapat pujian-pujian untuk Nabi Muhammad Saw. Dalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw memiliki akhlak yang luar biasa mengagumkan seperti taat beribadah, zuhud, dan juga seorang pemimpin yang baik.

Meskipun Sheikh Ja'far al-Barzanjī dan Imam al-Bushirī sama-sama menuliskan tentang akhlak Nabi Muhammad Saw, akan tetapi terdapat perbedaan dan persamaan di kedua kitab tersebut.

Adapun perbedaan dan persamaan dari Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah adalah :

1. Ruang lingkup

   Berdasarkan ruang lingkup akhlak, isi dari Kitab Mawlid Barzanji yang membahas tentang akhlak Nabi Muhammad Saw oleh Sheikh Ja'far al-Barzanjī lebih banyak masuk kedalam kategori akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terdapat keluarga, dan juga akhlak terhadap agama. Terbukti dari perspektif Sheikh Ja'far al-Barzanjī yang menyebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw memiliki akhlak seperti rendah hati, mandiri, qanaah, sayang terhadap keluarga, mencintai orang-orang fakir dan umatnya, dan juga jujur.

   Sedangkan menurut Imam al-Bushirī tentang akhlak Nabi Muhammad Saw lebih banyak masuk ke dalam kategori akhlak terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama dan juga akhlak dalam bernegara, karena didalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah banyak lebih membahas Nabi Muhammad yang taat beribadah serta lebih mengutamakan urusan akhirat daripada urusan duniawi. Selain itu, disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah seorang pemimpin yang baik. Beliau berperang melawan orang-orang kafir untuk menyebar luaskan agama Islam ke seluruh dunia.

2. Sistem Penulisan

Menurut peneliti, Kitab Mawlid al-Barzanjī yang di tulis oleh Sheikh Ja'far al-Barzanjī mempunyai pembahasan yang lebih detail dan mudah dipahami oleh pembacanya.

Isi pembahasannya di mulai dari sebelum kelahiran Nabi Muhammad Saw, masa kanak-kanak sampai beliau diangkat menjadi rosul, pernikahan pertama Nabi Saw, ketika diangkat menjadi rosul. Selain itu juga di dalam Kitab Mawlid Barzanjī di ceritakan tentang penerimaan wahyu pertama Nabi Muhammad Saw, dan ketika melaksanakan isra' mi'raj, serta sampai meninggalnya Nabi Muhammad Saw. Pada Kitab Mawlid Barzanjī juga diceritakan tentang kesempurnaan bentuk tubuh Nabi, perangainya, serta memiliki tubuh dan sifat-sifat yang luhur.[37]

Sedangkan Sh'air Qaṣīdah Burdah memiliki pembahasan yang kurang mendetail tentang kehidupan Nabi Muhammad Saw. Akan tetapi, di dalam kitab burdah terdapat pembahasan tentang kesucian al-

[37]Ja'far al-Barzanji, *Mauid al-Barzanji*, Terj. Moh. Zuhri, *Almaulidin Nabawai Barzanji*, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qurān, ke esaan Allah SWT, dan juga dakwah peringatan bahaya hawa nafsu yang ada di dalam diri manusia, karena sesungguhnya nafsu jika berkuasa maka akan membunuhmu dan membuatmu tercela.[38]

3. Ciri Khas dari Penjelasan Akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanji dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah

   a. Kitab Mawlid Barzanjī lebih mudah dipahami dan bahasa penulisannya tidak terlalu sulit. Penjelasan akhlak Nabi Muhammad Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī lebih mengacuh kepada sifat-sifat Nabi seperti sangat pemalu, dan rendah hati, mandiri, beliau mencintai orang fakir miskin dan mengasihinya.[39]

   b. Sha'ir Qaṣīdah memiliki penulisan yang lebih bermajas sehingga terkadang susah untuk memahaminya atau dengan kata lain tulisan-tulisan yang ada di Sha'ir Qaṣīdah Burdah lebih mengacuh ke tasawuf. Dalam kitab Sha'ir Qaṣīdah Burdah, penjelasan tentang akhlah Nabi Muhammad Saw lebih mengarah kepada ibadah Nabi Muhammad Saw, seperti ketika Nabi sholat malam sampai kakinya membengkak, dan juga menahan hawa nafsu serta menahan lapar dan tidak tergoda dengan harta kehidupan duniawi[40].

---

[38]Masyakuri, *Burdah Imam al-Bushirī Kasidah Cinta dari Tepi Nil untuk Sang Nabi*, 18.
[39]Ja'far al-Barzanjī,*Mauid al-Barzanjī,* Terj. Moh. Zuhri, *Almaulidin Nabawai Barzanji*, 83.
[40]Masyakuri, *Burdah Imam al-Bushirī Kasidah Cinta dari Tepi Nil untuk Sang Nabi*, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keutamaan / Manfaat Akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Shair Qaṣīdah Burdah

Nabi Muhammad Saw adalah manusia yang dipilih oleh Allah SWT sebagai pemimpin dan pembimbing kehidupan umat manusia. Beliau mempunyai akhlak yang mulia seperti yang sudah tertulis dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah, sehingga umatnya bisa meneladani dan diterapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah terdapat beberapa manfaat yang bisa pelajari, seperti :

a. Kita sebagai umatnya bisa mencintai dan mengetahui sifat-sifat Nabi Muhammad Saw lebih dalam lagi, sehingga itu bisa membuat kita menjadi termotivasi untuk selalu meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad Saw. Mencintai Nabi Muhammad Saw tidak cukup hanya diungkapkan saja, tetapi harus dilakukan dengan perbuatan nyata seperti berjuang menegakkan, mengembangkan, dan membela ajaran-ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw, serta menjaga kemurnian ajaran-ajaran Beliau dan selalu memuliakan Nabi Muhammad Saw dengan memperbanyak membaca shalawat dan salam kepada Beliau.[41]Selain itu, di dalam diri Nabi Muhammad Saw juga melekat sumber keteladan bagi seluruh umat Islam. Beliau tidak hanya sebagai manusia biasa saja, akan tetapi juga sebagai pemimpin, kepala negara, ahli militer,

[41]Marzuki, "Meneladani Nabi Muhammad Saw dalam Kehidupan Sehari-hari", *Humanika*, Vol. 8, No. 1 (Maret, 2008), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politikus, pendidik, ekonom, ahli medis, dan sebagainya.[42] Dengan semua itu, bisa kita jadikan contoh dan diterapkan sebagai pedoman hidup di dalam dunia ini.

b. Dengan kita meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw, kita bisa menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, Karena Allah akan mencintai hambanya jika mereka semua taat dan patuh kepada Nabi Muhammad Saw. Bukti seseorang mencintai Allah SWT adalah dengan mengikuti Nabi Muhammad Saw seperti mencontoh akhlak mulia Nabi dan siapapun yang patuh dan taat kepada Nabi maka Allah akan mencintainya dan juga akan mengampuni dosa-dosanya. Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّه فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Katakanlah: "jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutlah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"[43]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua kitab tersebut mempunyai isi yang berbeda dari segi penulisan serta keunikan masing-masing kitab, akan tetapi di dalamnya sama-sama terdapat tulisan tentang akhlak Nabi Muhammad Saw yang bertujuan untuk mengajak umat Islam selalu mengingat Nabi Muhammad Saw dan meneladani akhlak Nabi serta menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga di dalam

[42]Nasharuddin, *Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 247.
[43]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri manusia bisa ternanam perbuatan-perbuatan yang baik dan mengetahui perbuatan buruk yang bisa dihindari oleh manusia. Selain itu dengan mempelajari dan mengetahui akhlak-akhlak Nabi Muhammad Saw, semua umat Islam bisa merasa lebih dekat kepada sosok Nabi Muhammad Saw serta bisa selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas tentang Akhlak Nabi Muhammad Saw didalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Di dalam Kitab Mawlid Barzanjī terdapat beberapa akhlak yang dimiliki Nabi Muhammad Saw menurut Sheikh Ja'far al-Barzanjī, diantaranya adalah :

   a. Rendah hati.

      Sifat tersebut dibuktikan dengan sikap Nabi yang suka berjalan dengan janda-janda dan hamba sahaya serta beliau memulai salam terlebih dahulu kepada orang yang bertemu dengannya.

   b. Mandiri

      Dalam Kitab Mawlid Barzanjī dijelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw suka mengesol sendiri sandalnya, menambal pakaiannya, dan memerah kambingnya. Dari itu lah bisa kita simpulkan bahwa Nabi Muhammad memiliki sifat mandiri yang patut kita teladani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Qanaah

Beliau selalu merasa cukup dengan apa yang telah diberikan kepada Allah SWT. Beliau selalu bersyukur dan tidak mengharapkan sesuatu hal yang lebih.

d. Sayang terhadap keluarga

Beliau selalu berbuat baik dan sayang terhadap keluarganya. Terbukti dari sikap beliau yang bertanggung jawa terhadap keluarganya.

e. Mencintai orang-orang fakir miskin

Beliau mencintai orang-orang fakir miskin dan duduk bersama mereka, menjenguk orang-orang sakit diantara mereka, mengiringi jenazah mereka, tidak menghina orang fakir dan tidak membiarkannya fakir.

f. Jujur

Beliau suka bergurau tetapi tidak mengatakan kecuali yang benar yang disukai oleh Allah SWT.

2. Sedangkan di dalam Sha'ir Qaṣīdah Burdah terdapat juga akhlak Nabi Muhammad Saw menurut Imam al-Bushirī, diantaranya adalah :

a. Taat beribadah

Nabi Muhammad Saw selalu beribadah malam hingga telapak kakinya sakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Zuhud

Nabi Muhammad Saw selalu mengutamakan urusan akhirat daripada duniawi.

c. Pemimpin yang baik

Kepimpinannya tersebut terbukti dengan semua perjuangan Beliau yang telah membawa kemenangan bagi umat Islam dari peperangan-peperangan yang terjadi terdahulu.

3. Perbandingan Akhlak Rasulullah di dalam Kitab Mawlid al-Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah dapat dilihat dari segi :

a. Ruang lingkup

Pembahasan akhlak didalam Kitab Mawlid Barzanjī lebih banyak membahas tentang akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak dalam masyarakat, serta akhlak terhadap agama. Sedangkan Sha'ir Qaṣīdah Burdah lebih banyak membahas akhalak dalam bernegara dan juga akhlak terhadap agama.

b. Sistem penulisannya

Penulisan Kitab Mawlid Barzanjī mempunyai pembahasan yang lebih. Sedangkan Sha'ir Qaṣīdah Burdah memiliki pembahasan yang kurang mendetail tetapi, di dalam kitab burdah terdapat pembahasan tentang kesucian al-Qurān, ke esaan Allah SWT.

c. Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah memiliki masing-masing ciri khas, seperti pada penjelasan akhlak Nabi Muhammad Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjīlebih mengacuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada sifat-sifat Nabi. Sedangkan Sha'ir Qaṣīdah Burdah lebih mengacuh ke tasawuf.

d. Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah juga memiliki manfaat yang sama yang bisa kita pelajari, yaitu kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw bisa mencintai dan mengetahui sifat-sifat Beliau lebih dalam lagi. Selain itu, kita bisa menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Saran

Dengan terselesaikannya tesis tentang konsep akhlak Rasulullah Saw dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah ini, semoga bisa dijadikan penambah ilmu bagi semua umat Islam tentang akhlak-akhlak Nabi Muhammad Saw terutama yang ada di dalam Kitab Mawlid Barzanjī dan Sha'ir Qaṣīdah Burdah. Selain itu juga, semoga umat Islam bisa meneladani akhlak Nabi Muhammd Saw dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa menambah keimanan kita kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

A, Mansur M. *Pendidikan Anak Usia dini dalam Islam,* Cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Abdurrahman, Masykuri. *Burdah Imam al-Bushiri; Kasidah Cinta dari Tepi Bil untuk Sang Nabi*. Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2009.

Adib, Muhammad.*Burdah; Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009.

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Al-Barzanjī, Ja'far.*Mauid al-Barzanjī,* Terj. Moh. Zuhri, *Almaulidin Nabawai Barzanjī.*Semarang: Karya Toha Putra, 1992.

Al-Bushiri, Al-Imam Abu Abdillah Muhammad. *Mengenal Baginda Nabi Saw Melalui Keindahan Qasidah Burdah & Qasidah Muhammadiyah*. Malang: Pustaka Basma, 2012.

Al-Hasyimi, Muhammad Ali. *Musli Idea*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.

Ali, Muhammad. *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi.* Bandung: Angkasa, 1987.

Al-Iskandari, Ahmad dan Mustafa 'Anani, *al-Wasith fi al-Adab al-'Arabi wa Tarikhihi*. Mesir: Darul Ma'arif, 1919.

Al-Qathani, Said bin Musfir.*Buku Putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.* Jakarta: Darul Falah, 2006.

Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

Aminuddin, dkk.*Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

Anis, Ibrahim.*Al-Mu'jam al-Wasith*. Mesir: Darul Ma'arif, 1972.

Anoraga, Pandji.*Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Anwar, Roshikhon.*Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

As, Asmaran.*Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Az-Zain, Muhammad Basam Rusdi. *Sekolah Para Nabi; Membuka Pintu Kehadiran, Ilahi.* Jogjakarta: Pustaka Marwa, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakker, Anton dan Ahmad charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007.

Dahlan , Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam* , Jilid 1, Cet. 5. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.

Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.

Daradjat, Zakiyah.*Ilmu Fiqih*, Cet. 1. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Departemen Agama RI. Al-*qur'an dan Terjemahannya.* Bandung: CV Penerbit Jumātul 'Alī-Art, 2004.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Fadjar, A. Malik dan Abdul Ghofir.*KuliahAgama Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya Malang, 1981.

Fahmi, Ari Khairurrijal. "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Imam al-Syafi'i (Kajian Struktural Genetik)", *Arabiyat*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2014.

Fariz, Muhammad Abdul Qadir Abu.*Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Lentera Abadi, 2005.

Fauzi, Moh.*Akidah Akhlak.* Sidoarjo: Media Ilmu, 2008.

Firdaus, Irfan. *37 Biografi Tokoh Muslim Dunia Paling Berpengaruh*. Yogyakarta: Laras Media Prima, 2014.

Hajjaj, Muhammad Fauzi.*Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2011.

Hakim, Atang ABD dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Hambal, Imam Ahmad bin.*Az-Zuhd*. kairo: Dār ar-rayān Lit Turats, 2004.

Hamid, Abdul.*Da'irab al-Ma'arif* . Kairo: Asy-Sya'ib, tt.

Hamid, Ahmad Abdul.*Sabil al-Munji*. Kudus: Menara Kudus, 1955.

Hamid, Mas'an. *Ilmu Arudh dan Qawafi*. Surabaya: al-Ikhlas, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilyas, Yunahar.*Kuliah Akhlaq.* Yogayakarta: LPPI, 2009.

Jarwanto.*Pengantar Manajemen; 3IN 1*. Yogyakarta: Mediatera, 2015.

Jati, Wasisto Raharjo. "Tradisi, Sunnah & Bid'ah; Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies", *el Harakah*, Vol. 14, no. 2, Juni,2012.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat /Redaksi Koentjaraningrat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Latif, Lukman. "Pemikiran Imam al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak", (Tesis--UIN Malang, 2016.

Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Ed.1, Cet.2. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Mansoer, Mohammad Tolchah.*Sajak-sajak al Burda dan al-Imam Muchammad al Bushiriy*. Yogyakarta: Menara Kudus, 1974.

Mardali. *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Marzuki, "Meneladani Nabi Muhammad Saw dalam Kehidupan Sehari-hari", *Humanika*, Vol. 8, No. 1. Maret, 2008.

Mashur, Fadhil Munawar. "Resepsi Kasidah Burdah al-Bushiri dalam Masyarakat Pesantren", *Humaniora*, Vol. 18, No. 2, Maret, 2006.

Masyakuri, *Burdah Imam al-Bushiri Kasidah Cinta dari Tepi Nil untuk Sang Nabi*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2009.

Masyfu', Jiddy. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam al-Ghazali", *al-Makrifat*, Vol. 2, No. 1, April, 2017.

Masyfu', Jiddy. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam al-Ghazali", *al-Makrifat*, Vol. 2, No. 1. April, 2017.

Matta, Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*, Cet. 3. Jakarta: al-I'tishom, 2006.

Maulida, Ali."Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat", *Edukasi Islami*, Vol. 2, No. 2, Juli, 2013.

Miskawaih, Ibn. *Tahdzib al-Akhlak fi al-Tarbiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1985.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Mu'niah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2011.

Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991.

Muhammad, Azmi. *Pembinaan Akhlak Anak dalam Usia Dini Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar, 2006.

Murodi, *Silk Ad-Durar fi A'yaani al-Qorni Ats-Tsani 'Asyr,* Jilid II, Cet. 3. Bairut Lebanon: Dar Ibn Hazm 1988.

Mustafa, H. A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Nasharuddin.*Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Ed. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidangan Sosial.* Yogyakarta: UGM Press, 1987.

Nihayan, Ulin "Konsep Seni Qasidah Burdah Imam al Bushiri Sebagai Alternatif Menumbuhkan Kesehatan Mental",*Ilmu Dakwah*, Vol. 34, No. 1, Januari, 2014.

Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam", *Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, Juli, 2014.

Sa'aduddin, Iman Abdul Mukmin. *Meneladani Akhlak Nabi membangun peradaban Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sa'diyah, Halimatus. "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Ibn Miskawaih", *Tadris*, Vol. 6, No. 2, Desember, 2011.

Sa'diyah. Rika. "Pentingnya melatih Kemandirian anak", *KORDINAT*, Vol. 16, No. 1, April, 2017.

Sahilun, A. Nasir. *Etika dan Problematika Dewasa ini*. Bandung: PT al-Ma'arif, 1980.

Shihab, M. Quraisy.*M. Quraisy Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*, Cet. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2008.

Sinn, Ahmad Ibrahim Abu.*Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sohman, Muhyiddin Abdus. *Fiqih Tradisional; Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-hari*, Cet. 6. malang: Pustaka Bayan, 2004.

Solihin dan Rosyid Anwar. *Akhlak Tasawuf; Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, Cet. 1. Bandung: Penerbit Nuasa, 2005.

Solihin, Mohammad Muchlis. "Pendidikan Akhlak Perspektif Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini", *Tadris*, Vol. 7, No. 1, Juni, 2012.

Stein, Steven J. dan Howard E.Book.*Ledakan EQ*, Terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa, 2000.

Sudjanto, Agus. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Sya'roni, Mahmud.*Cermin Kehidupan Rasul; Sebuah Refleksi Akhlak Nabi Muhammad Saw*, Cet. 1. Semarang: Aneka Ilmu, 2006.

Syukur, Amin.*Tasawuf Kontekstual; Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.

Ta'rifin, Ahmad. "Tafsir Budaya atas Tradisi Barzanji dan Manakib", *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2, November, 2010.

Tatapangarsa, Humaidi.*Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Imu, 1984.

Topbas, Utsman Nuri.*Teladan Pribadi Rasulullah*. Istanbul: Erkam, 2013.

Tsabit, Muhammad Kholid. *Tārikhul Ihtifāl bi Maulidi an-Naby Shalallahu Alaihi Wasallam wa Madhāhiruhu fii Al-'Ālam*. Mesir: Darul Muqtam li Nasr Wat Tauzi', 2013.

Tualeka, Hamzah, dkk.*Akhlak Tasawuf* . Surabaya: IAIN SA Press, 2011..

Umar, Husein. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*, Cet. 6. Bandung: Diponegoro, 1993.

Zentijany, "Kitab al-Barzanji yang Dikarang oleh Syaikh Ja'far Ibnu Hasan" dalam http://www.jejakislam.com kitab-al-barzanji-yang-di-karang-oleh-Syaikh-jafar-ibnu-hasan.html(02 Maret 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id